



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CAMELS DAN PENDEKATAN EFISIENSI

SKRIPSI



RONALD
0810532068

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

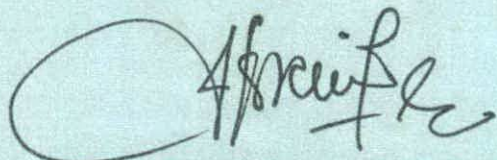
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi mahasiswa berikut ini :

Nama : **RONALD**
No. BP : 0810532068
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Strata 1 (S1)
Judul Skripsi : **Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah
dan Bank Konvensional Dengan Menggunakan
Pendekatan CAMELS dan Pendekatan Efisiensi.**

Telah disajikan dalam seminar jurusan Akuntansi pada tanggal 4 Mei 2012 dan telah disetujui oleh pembimbing skripsi sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Mei 2012
Pembimbing



Dra. Sri Dewi Edmawati, M.si, Ak
NIP. 196304071989012001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Prof. DR. H. Syafruddin Karimi, SE, MA.
NIP. 195410091980121001

Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak
NIP. 196009111986031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi ini disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, Mei 2012

**RONALD
0810532068**

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF SYARIA BANK AND CONVENTIONAL BANK USING CAMELS METHOD AND EFFICIENCY METHOD

ABSTRACT

This research head for describe development and get emperical evidance of differences about financial performance between syaria bank dan conventional bank. This study offers an application of CAMELS Method and Efficiency Method. CAMELS method analysis is used as a proxy the banking health, in this research consist of: CAR, APB, NPL, ROA, ROE, BOPO and LDR. Efficiency method analysis is used as a proxy the banking efficiency, in this research consist of: EFF, P/L, NIM, ROA, ROE and RDIBA. Financial data are drawn from published Bank Financial Statment for research period 2007-2010. For the efficiensy method, this research also counts score efficiency that is used Data Envelopment Analysis (DEA). The unit of analysis are 9 banks consist of 3 syaria banks and 6 conventional banks. The result indicate that the development of the financial performance of conventional banks in 2008 experienced a significant decline compared to Islamic banks in the same year due to the global economic crisis that occurred in the world. From these studies also note the overall financial ratios based on the CAMELS approach, CAR, APB, NPL, ROA and ROE are no significant differences between the financial performance of Islamic banks and conventional banks, in contrast to the ratio of LDR BOPO and where there are differences in financial performance significant. Based on financial ratios on the efficiency of the approach, EFF, NIM, ROA, ROE and RDIBA no significant differences between the financial performance of Islamic banks and conventional banks. By using the DEA method to search for efficiency, it was concluded that Islamic banks have efficiency score shows the financial performance of Islamic banks more efficient than a conventional bank.

Keyword : Financial Performance, CAMELS Method, Efficiency Method, Syaria Bank, Conventional Bank, Data Envelopment Analysis (DEA)

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF SYARIA BANK AND CONVENTIONAL BANK USING CAMELS METHOD AND EFFICIENCY METHOD

ABSTRACT

This research head for describe development and get emperical evidance of differences about financial performance between syaria bank dan conventional bank. This study offers an application of CAMELS Method and Efficiency Method. CAMELS method analysis is used as a proxy the banking health, in this research consist of: CAR, APB, NPL, ROA, ROE, BOPO and LDR. Efficiency method analysis is used as a proxy the banking efficiency, in this research consist of: EFF, P/L, NIM, ROA, ROE and RDIBA. Financial data are drawn from published Bank Financial Statment for research period 2007-2010. For the efficiensy method, this research also counts score efficiency that is used Data Envelopment Analysis (DEA). The unit of analysis are 9 banks consist of 3 syaria banks and 6 conventional banks. The result indicate that the development of the financial performance of conventional banks in 2008 experienced a significant decline compared to Islamic banks in the same year due to the global economic crisis that occurred in the world. From these studies also note the overall financial ratios based on the CAMELS approach, CAR, APB, NPL, ROA and ROE are no significant differences between the financial performance of Islamic banks and conventional banks, in contrast to the ratio of LDR BOPO and where there are differences in financial performance significant. Based on financial ratios on the efficiency of the approach, EFF, NIM, ROA, ROE and RDIBA no significant differences between the financial performance of Islamic banks and conventional banks. By using the DEA method to search for efficiency, it was concluded that Islamic banks have efficiency score shows the financial performance of Islamic banks more efficient than a conventional bank.

Keyword : Financial Performance, CAMELS Method, Efficiency Method, Syaria Bank, Conventional Bank, Data Envelopment Analysis (DEA)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Dengan Menggunakan Pendekatan CAMELS dan Pendekatan Efisiensi*. Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebahagian dan syarat – syarat guna menyelesaikan studi pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah banyak membantu terutama sekali kepada :

1. Kedua orangtuaku tersayang, terima kasih atas semua doa yang terucap, motivasi yang selalu menjadi obat dahaga bagi keputus asa-an anakmu ini. Mama tercinta yang selalu sabar, untuk papa, semoga selalu dilindungi Allah SWT dan karenamu aku ada.
2. Kakakku tersayang, kak anie yang selalu memberi semangat dan nasihat untuk adiknya ini, untuk kakak iparku bg jum, ayo segera beri keponakan untuk adikmu ini ☺ .
3. Bapak Prof. Dr. H.Syafuruddin Karimi, SE, MA, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
4. Bapak Dr.Yuskar, SE, MA, Ak sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakulta Ekonomi Universitas Andalas.

5. Bapak Riwayadi, SE, MBA, Ak sebagai sekretaris jurusan dan Bapak Fauzan Misra, SE, M.Si, Ak sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Reguler S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas sekaligus sebagai penelaah dalam seminar skripsi penulis.
6. Bapak Dra. Sri Dewi Edmawati, M.si, Ak selaku pembimbing yang sangat luar biasa dalam meluangkan waktu, memberikan arahan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Dra. Raudhatul Hidayah, M.si, Ak selaku pembimbing akademis sekaligus penelaah skripsi yang memberikan saran-saran sehingga menambah kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen / staf pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Terima kasih atas dedikasi, pengetahuan dan motivasi, yang selalu menginspirasi penulis.
9. Karyawan-Karyawati Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang (Mama Loli, Bang Ari dan Uni Eva).
10. Putri Grenstiviani a.k.a dedek, teman seperjuangan dari awal pembuatan proposal hingga akhir, walaupun banyak halangan dan rintangan, *but we made it girl*. Mama upik (mamanya dedek) yang tidak pernah marah rumahnya selalu dikunjungi :p , Nika dan Bg Hamid, terima kasih atas semuanya.
11. Lolli Adriani, sahabatku dari kecil, teman dari TK, SD, SMP, SMA bahkan kuliahpun di jurusan yang sama, terima kasih atas semua motivasi yang selalu diberikan, canda dan tawa, lolli emang paling bisa di andalkan, terima kasih banyak li.

12. Teman-teman SFC, Jijek, Ramon, Riyant, Mike, Shyntia, Habe, Kodong, Ijun dan Monic bouchit, terima kasih atas canda dan tawa yang selalu ada jika bersama kalian, ayoo kita jalan-jalan lagi...:)
13. Rosa Mailani a.k.a d'rouse, terima kasih selama ini selalu menyediakan waktu untuk mendengar keluh kesah penulis.
14. Ari Yudha Putra a.k.a Achonk dan Jessica Eka Putri, teman satu pembimbing, teman seminar, terima kasih kebersamaannya selama ini, tidak sia-sia perjuangan kita.
15. Teman-teman group bbm Abubetifadora, Unge, Uty kecil, Pak Abenk, Ayi, David dan Frama, terima kasih untuk suka duka dan canda tawa yang kita lalui bersama.
16. Teja, Cipaik, Ciwek & Dyah, terima kasih atas semangat dan doanya.
17. Bg Jek, Kak Tya (kakak BP ku), Kak Ve ndut, Kak Ella (Kak Kubot), Bg Rhendy dan Kak Vannia, terima kasih atas motivasi dan nasihat yang diberikan kepada penulis.
18. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Akuntansi dan pejuang-pejuang akuntansi 08.
19. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Pembatasan Masalah	8
1.6. Sistematika Penulisan.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Kajian Teori.....	11
2.1.1. Pengertian Bank dan Fungsi Bank	11
2.1.2. Bank Syariah	14
a. Pengertian Bank Syariah	14
b. Prinsip Dasar Perbankan Syariah	15

c. Sistem Operasional Bank Syariah	20	19
2.1.3. Bank Konvensional	22	
a. Pengertian Bank Konvensional	22	
b. Prinsip Dasar Perbankan Konvensional	22	
c. Sistem Operasional Perbankan Konvensional.....	23	
2.1.4. Perbedaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional		
.....	19	24
2.1.5. Penilaian Kinerja	25	
a. Pengertian Kinerja	25	
b. Pengertian Penilaian Kinerja	26	25
c. Pendekatan CAMELS	26	
d. Pendekatan Efisiensi	27	26
e. Konsep <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	27	
2.2. Penelitian yang Relevan	30	29
2.3. Kerangka Konseptual	33	31
2.4. Hipotesis.....	34	33

BAB III METODE PENELITIAN :

3.1. Jenis Penelitian.....	38	36
3.2. Populasi, Sampel dan Sampling.....	38	36
3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data.....	39	32
3.4. Definisi Variabel dan Pengukurannya.....	39	32
3.5. Metode Analisis.....	45	43

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Perusahaan Sampel	48	46
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan	49	47
4.2.1	Deskripsi Statistik Sampel Terpilih.....	49	47
4.2.2	Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Konvensional Dengan Indikator CAMELS	50	48
4.2.3	Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Konvensional Dengan Indikator Efisiensi.	60	58
4.2.4	Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Konvensional Dengan Menggunakan Indikator CAMELS dan Indikator Efisiensi	67	65
4.2.5	Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Konvensional Dengan Menggunakan Skor Efisiensi (<i>Efficiency Score</i>)	78	75

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	82	80
5.2	Implikasi Penelitian.....	84	83
5.3	Keterbatasan Penelitian	85	83
5.4	Saran	85	84

DAFTAR PUSTAKA	xv
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	xviii
-----------------------	--------------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional	25 24
Tabel 2.2	Review Penelitian Terdahulu	32 30
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Sampel	49 47
Tabel 4.2	Deskripsi Statistik Sampel Terpilih.....	42 48
Tabel 4.3	Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Indikator CAMELS.....	51 49
Tabel 4.4	Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Indikator CAMELS	51 49
Tabel 4.5	Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Indikator Efisiensi	60 58
Tabel 4.6	Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Indikator Efisiensi	61 59
Tabel 4.7	<i>Independent Sample T-test</i> Indikator CAMELS	68 67
Tabel 4.8	Independent Sample T-test Indikator Efisiensi	74 72
Tabel 4.9	Rata-rata Skor Efisiensi Selama Periode Penelitian.....	77 75

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual	34 32
-------------------------------------	-------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Indikator CAMELS ~~87~~ 85

Lampiran 2. *Independent Sample T-test* Indikator CAMELS 88 ~~86~~

Lampiran 3. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Indikator Efisiensi ~~95~~ 93

Lampiran 4. *Independent Sample T-test* Indikator Efisiensi ~~96~~ 94

Lampiran 5. Perhitungan Indikator Efisiensi ~~100~~ 98

Lampiran 6. *Efficiency Score* ~~104~~ 102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gejolak krisis keuangan global telah mengubah tatanan perekonomian dunia. Krisis global yang berawal di Amerika Serikat pada tahun 2007, semakin dirasakan dampaknya ke seluruh dunia, termasuk negara berkembang pada tahun 2008. Sejumlah kebijakan yang sangat agresif di tingkat global telah dilakukan untuk memulihkan perekonomian. Di Amerika Serikat, sebagai episentrum krisis, kebijakan pemerintah baru yang menempuh langkah serius untuk mengatasi krisis, menjadi faktor positif yang dapat mengurangi pesimisme akan resesi yang berkepanjangan dan risiko terjadinya depresi. Sementara itu, kemauan negara-negara industri maju lainnya untuk berkoordinasi dalam kebijakan pemulihan ekonomi juga diharapkan dapat meningkatkan keyakinan pelaku pasar. Namun, proses berbagai lembaga keuangan memperbaiki struktur neracanya (*deleveraging*) yang diperkirakan masih terus berlangsung, serta dampak umpan balik dari sektor riil ke sektor keuangan, menyebabkan risiko dan ketidakpastian di pasar keuangan global masih tinggi (Bank Indonesia, 2008).

Krisis keuangan ini berawal dari krisis kredit perumahan berkualitas rendah di Amerika Serikat yang terus berlanjut hingga berdampak besar pada kegiatan ekonomi di negara maju maupun berkembang. Di Indonesia sendiri pengaruh lainnya yaitu terjadinya *capital outflow* yang menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah serta turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Tekanan

perekonominya semakin berat dengan kenaikan harga minyak dunia yang mencapai USD 140 per barrel.

Di Indonesia, imbas krisis mulai terasa terutama menjelang akhir 2008. Setelah mencatat pertumbuhan ekonomi di atas 6% sampai dengan triwulan III-2008, perekonomian Indonesia mulai mendapat tekanan berat pada triwulan IV-2008. Hal itu tercermin pada perlambatan ekonomi secara signifikan terutama karena anjloknya kinerja ekspor. Di sisi eksternal, neraca pembayaran Indonesia mengalami peningkatan defisit dan nilai tukar rupiah mengalami pelemahan signifikan. Di pasar keuangan, selisih risiko (*risk spread*) dari surat-surat berharga Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang mendorong arus modal keluar dari investasi asing di bursa saham, Surat Utang Negara (SUN), dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Secara relatif, posisi Indonesia sendiri secara umum bukanlah yang terburuk di antara negara-negara lain. Perekonomian Indonesia masih dapat tumbuh sebesar 6,1% pada 2008. Sementara kondisi fundamental dari sektor eksternal, fiskal dan industri perbankan juga cukup kuat untuk menahan terpaan krisis global. Meski demikian, dalam perjalanan waktu ke depan, dampak krisis terhadap perekonomian Indonesia akan semakin terasa (Bank Indonesia, 2008).

Fungsi bank sangat krusial bagi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, keberadaan aset bank dalam bentuk kepercayaan masyarakat sangat penting dijaga guna meningkatkan efisiensi penggunaan bank dan efisiensi intermediasi serta untuk mencegah terjadinya *bank runs and panics*. Kepercayaan masyarakat juga diperlukan karena bank tidak memiliki uang tunai yang cukup untuk membayar kewajiban kepada seluruh nasabahnya sekaligus.

Industri perbankan di Indonesia telah mengalami masalah-masalah yang apabila diamati akar penyebabnya (*root causes*) adalah lemah dan tidak diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Hal ini menyebabkan industri perbankan tidak dapat secara berhati-hati (*prudent*) menyerap pertumbuhan risiko kredit dan harga domestik yang cepat berubah. Sementara itu, tidak transparannya praktik dan pengelolaan (*practices and governance*) suatu bank mengakibatkan badan pengawas sulit mendeteksi praktik kecurangan yang dilakukan oleh pengurus dan pejabat bank.

Oleh karena pentingnya peranan bank dalam perekonomian suatu negara, sehingga dibutuhkan suatu penilaian kinerja bank. Penilaian kinerja merupakan sistem formal yang secara berkala digunakan untuk mengevaluasi kinerja individu dalam menjalankan tugas-tugasnya. Selain itu penilaian kinerja juga bisa mengukur kinerja suatu organisasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, analisis penilaian kinerja bank dapat dilakukan dengan enam aspek penilaian yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity* (CAMELS). Empat dari enam aspek tersebut masing-masing capital, asstes, earning, liquidity dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Selain pendekatan CAMELS sebagai metode pengukuran kinerja, ternyata pendekatan efisiensi dalam dunia perbankan merupakan salah satu parameter kinerja yang cukup populer digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan-

kesulitan dalam menghitung ukuran kinerja perbankan. Sering kali, perhitungan tingkat keuntungan menunjukkan kinerja yang baik, tidak masuk dalam kriteria “sehat” atau berprestasi dari sisi peraturan. Sebagaimana diketahui, industri perbankan adalah industri yang paling banyak diatur oleh peraturan-peraturan yang sekaligus menjadi ukuran kinerja dunia perbankan. Pengukuran efisiensi perbankan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *Data Envelopment Analysis* (DEA), *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Distribution Free Approach* (DFA). Tulisan ini menggunakan kombinasi teknik analisis rasio dan *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai teknik non parametik untuk mengukur efisiensi sector perbankan di Indonesia. Menurut Berger dan Humphrey (1997) menyatakan bahwa penggunaan rasio keuangan dan pendekatan efisiensi secara bersamaan akan dapat mengukur kinerja perbankan yang lebih baik.

Berdasarkan prinsip usahanya Bank sendiri dapat kita bedakan menjadi bank konvensional dan bank syariah. Fenomena yang telah kita dengar tentang kinerja bank syariah yang cenderung lebih baik saat menghadapi krisis menjadikan pembahasan mengenai kinerja bank syariah menarik.

Eksposure pembiayaan perbankan syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global dan belum memiliki tingkat sofistikasi transaksi yang tinggi. Dua faktor yang dinilai setelah 2 bulan pertama di tahun 2009 jaringan pelayanan bank syariah mengalami penambahan sebanyak 45 jaringan kantor. Hingga saat ini sudah ada 1492 kantor cabang bank konvensional yang memiliki layanan syariah. Secara geografis, penyebaran

jaringan kantor perbankan syariah saat ini telah menjangkau masyarakat di lebih dari 89 kabupaten/kota di 33 propinsi.

Penelitian tentang kinerja keuangan perbankan pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, dianalisa kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan indikator berupa rasio-rasio keuangan CAMEL. Penelitian-penelitian itu diantaranya dilakukan oleh, Puspita Sari Handayani (2005), Silvira Roza (2009), Rizky Kurniawan (2010).

Puspita Sari Handayani (2005), melakukan perbandingan kinerja bank nasional, bank campuran dan bank asing dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari CAR, NPM, ROA dan LDR. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan bahwa jika dilihat dari CAR, NPM, dan ROA, ternyata tidak ada perbedaan kinerja keuangan. Namun jika dilihat dari RORA, CM Ratio dan LDR, ternyata ada perbedaan kinerja keuangan.

Silvira Roza (2009) menganalisis perbedaan kinerja bank devisa dan non devisa dengan menggunakan rasio CAR, ROA, BOPO, dan LDR. Dari hasil penelitiannya dapat dilihat dari rasio BOPO, LDR, dan CAR kinerja bank devisa dan non devisa berbeda signifikan. Hanya nilai ROA yang terlihat tidak berbeda signifikan.

Rizky Kurniawan (2010) menganalisis kinerja keuangan bank syariah dan konvensional dengan menggunakan indikator CAR, APYD, BDR, PPAP, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR dan CML. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa bank syariah mengalami perkembangan yang lebih stabil daripada bank konvensional.

Penelitian-penelitian terdahulu yang mengukur kinerja bank menggunakan pendekatan efisiensi antara lain penelitian yang dilakukan oleh Vicky Rahma Putri (2008) dan Rendhy Permana H (2009). Kedua penelitian ini menyimpulkan penggunaan pendekatan efisiensi untuk mengukur kinerja bank lebih sederhana, bila dibandingkan dengan penggunaan CAMELS.

Penelitian yang menggunakan kedua pendekatan dilakukan oleh Vania Adhistika Gemala (2009) dan Sonia Octavia (2009). Penelitian tersebut membandingkan kinerja bank umum pemerintah (Vannia) dan bank umum swasta devisa (Sonia) apabila menggunakan kedua pendekatan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kedua pendekatan memiliki hasil yang sama.

Penelitian mengenai penilaian kinerja perbankan berbasis syariah dan konvensional pada umumnya hanya menggunakan satu pendekatan, sehingga penulis tertarik untuk menggunakan kedua pendekatan CAMELS dan pendekatan efisiensi dalam mengukur kinerja bank syariah dan konvensional.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik menulis penelitian dengan judul :
“ANALISIS KOMPARATIF KINERJA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CAMELS DAN PENDEKATAN EFISIENSI”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional jika diukur dengan menggunakan pendekatan CAMELS dan pendekatan efisiensi ?
2. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional jika diukur dengan menggunakan pendekatan CAMELS ?
3. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional jika diukur dengan menggunakan pendekatan efisiensi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional di Indonesia dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan CAMELS dan pendekatan efisiensi.
2. Membuktikan secara empiris perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional di Indonesia dengan menggunakan pendekatan CAMELS
3. Membuktikan secara empiris perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional di Indonesia dengan menggunakan pendekatan efisiensi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Pihak-pihak yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis dapat memahami dan menambah pengetahuan tentang analisa CAMELS dan Efisiensi yang digunakan sebagai pembanding kinerja keuangan bank yang berbasis syariah dengan berbasis konvensional.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi perbankan dalam mengelola kegiatan operasionalnya sehingga kinerja bank menjadi lebih baik. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi nasabah dalam menilai kinerja bank.

3. Bagi Akademisi

Penelitian diharapkan dapat memperdalam ilmu pengetahuan akademisi mengenai analisa laporan keuangan bank, terutama dengan menggunakan pendekatan CAMELS dan pendekatan Efisiensi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk kegiatan penelitian lainnya di bidang yang sama.

1.5 Pembatasan Masalah

Karena luasnya cakupan pembahasan mengenai penelitian ini, maka penulis membatasi pembahasan di antaranya :

1. Analisa CAMELS sebagai indikator pembanding kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional berupa penilaian kuantitatif yang tercakup dalam analisa CAMELS meliputi aspek permodalan (*Capital*), aspek kualitas aktiva produktif (*Asset Duality*), aspek manajemen (*Management Quality*), aspek rentabilitas (*Earnings*), aspek likuiditas (*Liquidity*) dan aspek sensitivitas (*Sensitivity*). Namun dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan aspek manajemen dan sensitivitas karena hal tersebut merupakan penilaian kualitatif, sehingga kurang memperlihatkan kinerja keuangan itu sendiri. Rasio CAMELS yang digunakan adalah CAR, APB/BDR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR
2. Penilaian kinerja keuangan dengan pendekatan Efisiensi meliputi penilaian terhadap Rasio efisiensi (EFF), *Profit Loss per Employee* (P/L), *Net Interest Margin Ratio* (NIM), Rasio Perbedaan Pengembalian dai *Interest Bearing Assets* atau *Return Diference of Interest Bearing Assets* (RDIBA) dan Rasio Rentabilitas. Selain itu penelitian ini menggunakan alat analisis Data Envelopment Analysis (DEA) sebagai pengukuran efisiensinya.
3. Periode penelitian adalah tahun 2008-2010.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab satu, merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi. Bab dua, merupakan landasan teori

yang berisi tentang review penelitian terdahulu dan kajian teori relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian.

Bab tiga berisi metodologi penelitian. Pada bab ini diuraikan desain penelitian, prosedur sampling, metode pengumpulan data, definisi variable, pengukuran dan metode analisis. Bab empat, memaparkan analisis hasil penelitian. Bagian ini akan menguraikan karakteristik sampel, analisis data dan pembahasan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian. Bab lima adalah penutup yang menyajikan kesimpulan, keterbatasan penulis terhadap penelitian yang dilakukan dan implikasi dari penelitian ini bagi peneliti berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Bank dan Fungsi Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir 2002:11).

Menurut Howard D. Crosse dan George H. Hempel dalam Stephen N. Goldfeld (1990) "Bank adalah suatu organisasi yang mengabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik bank".

Berdasarkan perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan (Undang-Undang Rpublik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998) jenis perbankan terdiri dari dua jenis bank yaitu:

1. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sementara itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1968 selain dua jenis bank tersebut, ada Bank Sentral yang memiliki tugas untuk mengatur peredaran uang, mengatur perbankan, menjaga stabilitas peredaran mata uang,

mengajukan pencetakan atau penambahan mata uang rupiah dan lain sebagainya. bank sentral hanya ada satu sebagai pusat dari seluruh bank yang ada di Indonesia.

Bank dilihat dari segi kepemilikannya (Kasmir 2002:26). Bank terdiri dari:

1. Bank milik pemerintah adalah dimana akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank milik pemerintah antara lain BNI, BRI, dan BTN.
2. Bank milik swasta nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki swasta serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta begitu pula pembagian keuntungan diambil oleh swasta, contohnya Bank Danamon, BCA, Bank bukopin, dan lain-lain.
3. Bank milik asing adalah merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri baik milik swasta asing maupun pemerintah asing atau negara. Contohnya City Bank, Standard Chartered Bank, dan lain-lain.
4. Bank milik Campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contohnya Inter Pasific Bank, Bank Finconesia. Bank dilihat dari segi status bank (Kasmir 2002:29) dibedakan menjadi:
 1. Bank Devisa merupakan bank yang dapat melakukan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

2. Bank Non Devisa merupakan bank yang belum mempunyai ijin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa dalam melakukan transaksi masih dalam batas-batas negara. Menurut Totok Budu Santoso dan Sigit Triandaru (2006). Bank dilihat sebagai segi imbalan atau jasa penggunaan dana, baik simpan maupun pinjam dapat dibedakan menjadi:

a. Bank konvensional,

yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Persentase tertentu ini biasanya ditetapkan pertahun.

b. Bank syariah,

yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atau dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat luas dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk berbagai tujuan. Fungsi bank secara lebih spesifik menurut Totok Budi Santoso (2000) yaitu bank sebagai:

a. *Agent of Trust*

Dasar kegiatan utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat

akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

b. *Agent of Development*

Tugas bank sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran disektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi dan juga konsumsi yang selalu berkaitan dengan penggunaan uang.

c. *Agent of Service*

Jasa-jasa yang ditawarkan oleh bank ini erat kaitanya dengan kegiatan perekonomian secara umum. Jasa-jasa bank antara lain berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank dan jasa penyelesaian tagihan.

2.1.2 Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam

beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.

b. Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadiah*)

Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki (Syafi'I Antonio, 2001).

Secara umum terdapat dua jenis al-wadiah, yaitu:

a. *Wadiah Yad Al-Amanah (Trustee Depository)*

Wadiah Yad Al-Amanah adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan. Adapun aplikasinya dalam perbankan syariah berupa produk *safe deposit box*.

b. *Wadiah Yad Adh-Dhamanah (Guarantee Depository)*

Wadiah Yad Adh-Dhamanah adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan. Semua manfaat dan keuntungan

yang diperoleh dalam penggunaan barang/uang titipan menjadi hak penerima titipan. Prinsip ini diaplikasikan dalam produk giro dan tabungan.

2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah:

a. *Al-Mudharabah*

Al-Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Akad *mudharabah* secara umum terbagi menjadi dua jenis:

1). *Mudharabah Muthlaqah*

Mudharabah Muthlaqah adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

2). *Mudharabah Muqayyadah*

Mudharabah Muqayyadah adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* dimana *mudharib* memberikan batasan kepada *shahibul maal* mengenai tempat, cara, dan obyek investasi.

b. *Al-Musyarakah*

Al-musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Dua jenis *al-musyarakah*:

- 1). *Musyarakah* pemilikan, tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih.
- 2). *Musyarakah* akad, tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah*.

3. Prinsip Jual Beli (*Al-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*).

a. *Al-Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

c. *Salam*

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan penangguhan pengiriman oleh penjual dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai syarat-syarat tertentu. Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual dalam suatu transaksi *salam*. Jika

bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara salam maka hal ini disebut *salam paralel*.

c. Istishna'

Istishna' adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi: jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya.

Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara *istishna* maka hal ini disebut *istishna paralel*.

4. Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri.

Al-ijarah terbagi kepada dua jenis: (1) *Ijarah*, sewa murni. (2) *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

5. Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain:

a. *Al-Wakalah*

Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer.

b. *Al-Kafalah*

Jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

c. *Al-Hawalah*

Al-Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak *hawalah* dalam perbankan biasanya diterapkan pada *Factoring* (anjak piutang), *Post-dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.

d. *Ar-Rahn*

Ar-Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.

e. *Al-Qardh*

Al-qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana *zakat*, *infaq* dan *shadaqah*.

c. Sistem Operasional Bank Syariah

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Sistem operasional tersebut meliputi:

1. Sistem Penghimpunan Dana

Metode penghimpunan dana yang ada pada bank-bank konvensional didasari teori yang diungkapkan Keynes yang mengemukakan bahwa orang membutuhkan uang untuk tiga kegunaan, yaitu fungsi transaksi, cadangan dan investasi. Teori tersebut menyebabkan produk penghimpunan dana disesuaikan dengan tiga fungsi tersebut, yaitu berupa giro, tabungan dan deposito.

Berbeda halnya dengan hal tersebut, bank syariah tidak melakukan pendekatan tunggal dalam menyediakan produk penghimpunan dana bagi nasabahnya. Pada dasarnya, dilihat dari sumbernya, dana bank syariah terdiri atas:

a. Modal

Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik (*owner*). Dana modal dapat digunakan untuk pembelian gedung, tanah, perlengkapan, dan sebagainya yang secara tidak langsung menghasilkan (*fixed asset/non earning asset*). Selain itu, modal juga dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif, yaitu disalurkan menjadi pembiayaan. Pembiayaan yang berasal dari modal, hasilnya tentu saja bagi pemilik modal, tidak dibagikan kepada pemilik dana lainnya.

Mekanisme penyertaan modal pemegang saham dalam perbankan syariah, dapat dilakukan melalui *musyarakah fi sahm asy-syarikah* atau *equity participation* pada saham perseroan bank.

b. Titipan (*Wadi'ah*)

Salah satu prinsip yang digunakan bank syariah dalam memobilisasi dana adalah dengan menggunakan prinsip titipan. Akad yang sesuai dengan prinsip ini ialah *al-wadi'ah*.

Dalam prinsip ini, bank menerima titipan dari nasabah dan bertanggung jawab penuh atas titipan tersebut. Nasabah sebagai penitip berhak untuk mengambil setiap saat, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Investasi (*Mudharabah*)

Akad yang sesuai dengan prinsip investasi adalah *mudharabah* yang mempunyai tujuan kerjasama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*), dalam hal ini adalah bank. Pemilik dana sebagai deposan di bank syariah berperan sebagai investor murni yang menanggung aspek *sharing risk* dan *return* dari bank. Deposan, dengan demikian bukanlah *lender* atau *kreditur* bagi bank seperti halnya pada bank konvensional.

2. Sistem Penyaluran Dana (*Financing*) .

Produk penyaluran dana di bank syariah dapat dikembangkan dengan tiga model, yaitu:

- a. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli.

Prinsip jual beli ini dikembangkan menjadi bentuk pembiayaan pembiayaan *murabahah*, *salam* dan *istishna'*.

- b. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa (*Ijarah*).

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada obyek transaksinya. Bila pada jual beli obyek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* obyek transaksinya jasa.

- c. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil.

Prinsip bagi hasil untuk produk pembiayaan di bank syariah dioperasionalkan dengan pola-pola *musyarakah* dan *mudharabah*.

- d. Jasa Layanan Perbankan, yang dioperasionalkan dengan pola *hiwalah*, *rahm*, *al-qardh*, *wakalah*, dan *kafalah*.

2.1.3 Bank Konvensional

a. Pengertian Bank Konvensional

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Prinsip Dasar Perbankan konvensional.

Bank konvensional merupakan bank yang dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya menggunakan dua metode. *Pertama*,

menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian juga harga beli untuk produk pinjamannya (kredit), ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. *Kedua*, untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

c. Sistem Operasional Perbankan Konvensional

Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama *negatif spread*. Adapun kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia dewasa ini adalah :

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*) dalam bentuk :
 - a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)
 - b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)
 - c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dalam bentuk :
 - a. Kredit Investasi
 - b. Kredit Modal Kerja
 - c. Kredit Perdagangan
3. Memberikan jasa-jasa (*Services*) bank lainnya seperti :
 - a. Transfer (Kiriman Uang)
 - b. Inkaso (*Collection*)

- c. Kliring (*Clearing*)
- d. *Safe Deposit Box*
- e. *Bank Card*
- f. *Bank Notes* (Valas)
- g. Bank Garansi
- h. Referensi Bank
- i. *Bank Draft*
- j. *Letter of Credit* (L/C)
- k. Cek Wisata (*Travelers Cheque*)
- l. Jual beli surat-surat berharga
- m. Menerima setoran seperti setoran pajak, telepon, air, listrik dan uang kuliah.
- n. Melayani pembayaran-pembayaran seperti gaji, pensiun, honorarium, deviden, kupon dan bonus/hadiah.
- o. Di dalam pasar modal perbankan dapat menjadi penjamin emisi, wali amanat, pialang, pedagang efek dan pengelola dana.
- p. Dan jasa-jasa lainnya.

2.1.4 Perbedaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional

Secara garis besar perbandingan bank syariah dan konvensional dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2.1
Perbandingan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
1. Melakukan investasi-investasi yang halal saja	1. Investasi yang halal dan haram
2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	2. Memakai perangkat bunga
3. Berorientasi kepada keuntungan (<i>Profit oriented</i>), kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat	3. <i>Profit oriented</i>
4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan	4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur
5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	5. Tidak terdapat dewan sejenis.

2.1.5 Penilaian Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Kinerja dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam bisnis selama periode tertentu. Pengertian kinerja menurut Hanafi adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu, kinerja merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya.

b. Pengertian Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja didefinisikan sebagai kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Penilaian kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Penilaian kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif (Hanafi, 2003:76) yaitu ukuran krtiteria tunggal (*single criteria*), ukuran kinerja beragam (*multiple criteria*) dan ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*).

c. Pendekatan CAMELS

Berdasarkan peraturan bank BI Nomor 6/10/PBI/2004, CAMELS merupakan faktor-faktor yang digunakan untuk menilai kesehatan bank.kesehatan bank secara umum mencerminkan kondisi menyeluruh suatu bank. Analisa atas kesehatan bank digunakan untuk menilai kinerja bank tersebut.

Faktor penilaian CAMELS dapat dilihat dari 5 aspek yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity*. Rasio yang digunakan dalam aspek *Capital* yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek menggunakan rasio APB (Aktiva Produk Bermasalah) dan NPL (*Non Performing Loan*), aspek *Earnings* menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*) dan BOPO (Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional), aspel *Liquidity* menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

d. Pendekatan Efisiensi

Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran dengan masukan, atau jumlah yang dihasilkan dari suatu input yang dipergunakan. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisiensi apabila mempergunakan jumlah unit yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah unit input yang dipergunakan perusahaan lain untuk menghasilkan output yang sama, atau mempergunakan unit input yang sama, dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar (Parmono dan Darmawan, 2002 : 2).

Efisiensi dalam dunia perbankan merupakan salah satu sumber parameter kinerja yang cukup populer, banyak digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja perbankan. Untuk pendekatan efisiensi sendiri menggunakan 5 rasio, yaitu rasio efisiensi, *Profit/loss per Employee* (P/L), *Net Interest Margin* (NIM), rasio perbedaan pengembalian dari *Interest Bearing Assets*, dan rasio rentabilitas.

e. Konsep *Data Envelopment Analysis* (DEA)

DEA merupakan teknik analisis non-parametrik yang biasa digunakan sebagai alat evaluasi atau penilaian pencapaian hasil dari suatu perusahaan. Menurut Kanungo (2004) DEA merupakan metode berdasarkan program linier yang digunakan untuk membandingkan efisiensi dari berbagai unit. Pengertian yang lebih jelas diberikan oleh Avkiran (1999/0 dalam Gattoufi et al (2004) yang mendefinisikan DEA sebagai teknik untuk mengukur *efficiency relative* dari unit-unit organisasi yang mampu menangkap hubungan yang tepat antara input dan output yang beragam, dimana hal ini sebelumnya tidak dapat dipenuhi dengan analisis rasio secara tradisional.

Penelitian mengenai DEA ini dimulai oleh Charnes, Cooper dan Rhodes pada tahun 1978. Di dalam DEA dikenal adanya unit pembuat keputusan yang berbeda atau different decision-making unit (DMU) yang melakukan kegiatan atau tugas yang sama. Tapi setiap unit itu memiliki beragam input, yang nantinya menghasilkan beragam output.

Keuntungan dari penggunaan teknik non-parametrik ini antara lain mampu berhadapan dengan kasus input yang beragam, seperti factor yang tidak terkontrol oleh manajemen. Kemudian, dengan menggunakan teknik ini kita dapat mengurangi kesulitan yang muncul dari penggunaan metode parametrik dalam menganalisis rasio keuangan. Terakhir, aplikasi dari teknik ini memudahkan perbandingan efisiensi dengan menggunakan bentuk rasio yang sederhana untuk mengetahui efisiensi setiap bank

Hal mendasar pada DEA adalah adanya skor efisiensi teknis dari setiap DMU tergantung pada pencapaian sampel yang hanya sebagian. Hal ini berarti DEA memiliki hasil yang relative, bukannya absolute, dimana ukuran mengenai teknis efisiensi untuk setiap DMU selalu dipertimbangkan. DEA mengevaluasi sebuah DMU sebagai suatu yang efisien secara teknis jika hal itu memiliki rasio yang baik dari setiap output-input itu diambil berdasarkan pertimbangannya.

Selanjutnya DEA pada penelitian ini dapat dijelaskan, sesuai dengan model yang digunakan Halkos dan Salamouris (2004) dan Viki Rahma Putri (2006). Model yang digunakan dalam penelitian ini bertentangan dengan model asli yang disarankan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (1978). Penelitian ini tidak mengambil input secara langsung berdasarkan pertimbangan, tapi input yang digunakan adalah bank komersial dan bank syariah yang beroperasi pada pasar

yang sama untuk pasar uang dan jasa atau bersifat homogen.. Dan outputnya lebih fokus pada bentuk rasio efisiensi keuangan.

Menurut Cooper (2005) terdapat dua kondisi efisien yang mungkin dialami bank, seperti ;

1. *Full atau Strong efficiency*

Pada kondisi ini terdapat dua kondisi yang harus dipenuhi, yaitu:

- (i) Θ bernilai positif yang sama dengan 1
- (ii) Slack-nya bernilai nol

2. *Weak Efficiency*

Kondisi ini mungkin terjadi jika kondisi (i) tidak terpenuhi. Dengan nilai Θ kurang dari 1

Efficiency score atau Θ setiap bank diberikan positif dan kurang dari atau sama dengan 1. Suatu bank akan semakin efisien jika memiliki *efficiency score* atau Θ yang mendekati 1. DMU dengan nilai Θ satu akan dinyatakan sebagai DMU yang efisien sementara DMU dengan nilai Θ kurang dari 1 dinyatakan sebagai DMU yang tidak efisien.

Hasil efficiency score penelitian akan menghasilkan peringkat efisiensi bank konvensional dan syariah selama periode penelitian . Hasil efficiency score juga dapat digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai konsistensi efisiensi atau kinerja dari bank konvensional dan syariah selama periode penelitian.

2.2 Penelitian yang Relevan

Terdapat banyak penelitian mengenai kinerja perbankan. Penelitian-penelitian tersebut mengukur kinerja bank menggunakan tingkat kesehatan bank sebagai ukuran.

Banyak peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan CAMELS untuk menganalisis kinerja bank, seperti penelitian oleh:

1. Penelitian dilakukan oleh Wijaya (dalam Febyani, 2003) membandingkan kinerja bank devisa dan non devisa pada periode sebelum krisis ekonomi. Dari hasil penelitian diketahui terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank devisa dengan non devisa, dengan kata lain bank devisa memiliki kinerja lebih baik dibandingkan bank non devisa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Febryani dan Zulfadin (2003). Penelitian tersebut membandingkan kinerja perusahaan bank devisa dan non devisa pada krisis ekonomi. Hasil penelitian menyimpulkan ada rasio keuangan yang mempunyai perbedaan signifikan antara bank devisa dan non devisa pada saat krisis ekonomi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rafika Djamhar (2007) untuk mengetahui pengaruh *dividend payout* dengan tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan CAMELS. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat bank yang diukur dengan rasio CAMELS tidak berpengaruh terhadap *dividend payout* suatu bank.

Penelitian-penelitian terdahulu yang mengukur kinerja bank menggunakan pendekatan efisiensi antara lain penelitian yang dilakukan oleh Vicky Rahma Putri (2008) dan Rendhy Permana H (2009). Kedua penelitian ini menyimpulkan penggunaan pendekatan efisiensi untuk mengukur kinerja bank lebih sederhana, bila dibandingkan dengan penggunaan CAMELS.

Penelitian yang menggunakan kedua pendekatan dilakukan oleh Vania Adhistika Gemala (2009) dan Sonia Octavia (2009). Penelitian tersebut membandingkan kinerja bank umum pemerintah (Vannia) dan bank umum swasta devisa (Sonia) apabila menggunakan kedua pendekatan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kedua pendekatan memiliki hasil yang sama.

Tabel 2.2
Review Penelitian Terdahulu

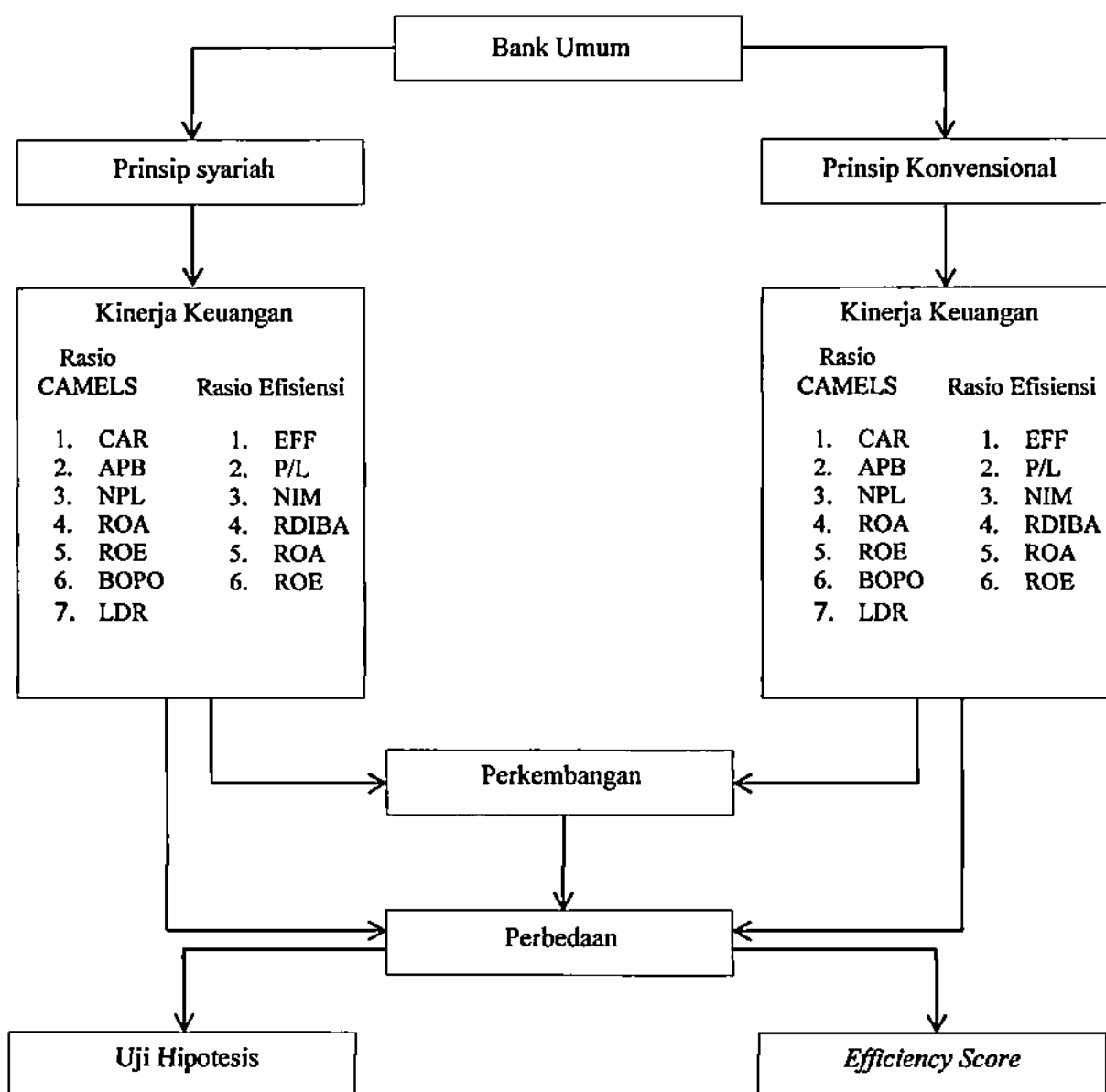
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Puspita Sari Handayani (2005)	Analisis Perbandingan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran Dan Bank Asing dengan menggunakan rasio keuangan	CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR	Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari CAR, NPM, ROA dan OR, ternyata tidak ada perbedaan kinerja keuangan. Namun jika dilihat dari RORA, CM Ratio dan LDR, ternyata ada perbedaan kinerja keuangan.
2	Viki Rahma Putri (2006)	Pengukuran kinerja Bank Konvensional Berdasarkan Pendekatan Efisiensi	EFF, P/L, NIM, RDIBA, ROE, ROA	
3	Inang Suryani (2009)	Analisis Perbandingan Kinerja Bank Devisa Dengan Bank Non Devisa.	CAR, KAP, ROA, ROE, BOPO, NIM, dan LDR	Kinerja Keuangan bank devisa sama dengan bank non devisa jika dilihat dari rasio CAR, KAP, ROA, ROE, BOPO, dan LDR perbedaannya ahanya terlihat pada rasio NIM

4	Silvira Roza (2009)	Analisis Perbedaan Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa Di Indonesia	CAR, ROA, BOPO dan LDR	Dilihat dari arsio BOPO, LDR dan CAR kinerja bank devisa dan non devisa berbeda signifikan. Hanya nilai ROA yang terlihat tidak berbeda signifikan
5	Vannia Adhistika Gemala (2009)	Analisis Komparataif Kinerja Bank umum Pemerintah dengan Pendekatan Camels dan Pendekatan Efisiensi	CAR, APB, NPL, ROA, BOPO, LDR, EFF, P/L, NIM, RDIBA, ROE, ROA.	Pendekatan CAMELS dan Efisiensi akan menunjukkan hasil yang sama dengan asumsi beberapa rasio yang digunakan pada pendekatan Efisiensi, yaitu ROE dan ROA
8	Rizki Kurniawan (2010)	Analisi Kinerja keuanagn Bank syariah dan Bank Konvensional	CAR, APYD, BDR, PPAP, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR dan CML	Bank syariah mengalami perkembangan kinerja yang lebih stabil adripada bank konvesional
9	Heri Pratikto dan Iis Sugianto	Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan <i>Data Envelopment Analysis</i>	Input dan Output	Pertumbuhan variabel input (simpanan, aktiva, biaya tenaga kerja) dan output (pembiayaan dan pendapatan operasional) secara rata-rata, baik sebelum dan sesudah krisis global, cenderung magalami peningkatan

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan prinsip yang dianut, bank dapat dibedakan menjadi bank syariah dan bank konvensional. Salah satu fungsi bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Untuk menghimpun dan menyalurkan dana tersebut, diperlukan kinerja yang baik. Kinerja tersebut dapat dinilai berdasarkan faktor keuangan dan nonkeuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Pada penelitian ini digunakan dua pendekatan pengukuran kinerja keuangan, yaitu pendekatan CAMELS dengan menggunakan

rasio CAR, APB, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR dan pendekatan efisiensi dengan menggunakan rasio EFF, P/L, NIM, RDIBA, ROA, dan ROE. Dari rasio-rasio tersebut dilihat perkembangan kinerja setiap tahunnya pada periode penelitian (2007-2010) dan dilihat perbedaannya, untuk pendekatan CAMELS perbedaan dilihat dengan uji hipotesis, sedangkan pendekatan efisiensi dengan uji hipotesis dan *Efficiency Score* (skor efisiensi). Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka konseptual yang digunakan, dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut ini.



Bagan 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka (Nanang Martono, 2010:57).

Berdasarkan asumsi dasar tersebut, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut.

- Ha: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dengan diukur menggunakan pendekatan CAMELS yang diukur dengan rasio CAR, APB, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR.
- Ha1: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan indikator CAR.
- Ha2: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan indikator APB.
- Ha3: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan indikator NPL.
- Ha4: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan indikator ROA.
- Ha5: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan indikator ROE.
- Ha6: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan indikator BOPO.

- Ha7: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan indikator LDR.
- Hb: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dengan diukur menggunakan pendekatan Efisiensi yang diukur dengan rasio EFF, P/L, NIM, RDIBA, ROA dan ROE.
- Hb1: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan indikator EFF.
- Hb2: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan indikator P/L.
- Hb3: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan indikator NIM.
- Hb4: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan indikator RDIBA.
- Hb5: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan indikator ROA.

Hb6: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan indikator ROE.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif komparatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk melihat perkembangan yang terjadi pada bank syariah dan bank konvensional setiap tahunnya. Metode komparatif merupakan metode yang cara kerjanya membandingkan antara satu data dengan data lainnya. Metode komparatif ini digunakan untuk mendeskripsikan perbedaan kinerja bank syariah dengan konvensional dengan menggunakan pendekatan CAMELS dan Efisiensi.

3.2 Populasi, Sampel dan Sampling

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) sesuai publikasi pada Bank Indonesia. Selanjutnya sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Dalam tulisan ini, penulis mengambil sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. BUSN yang mempunyai data keuangan yang lengkap tahun 2007-2010.
2. Bank syariah yang dipilih adalah bank syariah yang telah berdiri lebih dari empat tahun.
3. Bank umum konvensional yang dipilih adalah bank umum konvensional yang memiliki total asset sebanding dengan total asset bank syariah.

Setelah sampel terkumpul, dilakukan pengklasifikasian sampel tersebut berdasarkan prinsipnya, yaitu syariah dan konvensional, sehingga pengklasifikasian sampel menjadi bank syariah dan bank konvensional.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder berupa laporan keuangan dari Bank Syariah dan Bank Konvensional yang mencakup beberapa rasio. Data-data tersebut didapat dari website resmi masing-masing bank, Laporan Pengawasan Perbankan (LPP) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari, memahami, dan menelaah buku-buku, jurnal, dan majalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Internet

Pengumpulan data sekunder juga dilakukan dengan internet untuk memperoleh informasi tambahan yang relevan dengan penelitian ini.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAMELS dan efisiensi yang diukur dengan rasio keuangan. Rasio-rasio CAMELS yang digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Capital*

Pada aspek capital kita menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini membandingkan modal sendiri bank dibagi dengan aktiva tetap yang dimiliki bank terhadap sejumlah sekuritas dan total kredit atas bank tersebut.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai CAR maka semakin baik kondisi modal bank tersebut dan semakin mampu mengatasi berbagai resiko kerugian yang mungkin terjadi dengan modal yang dimiliki saat ini.

2. *Asset Quality*

Rasio pengukur dalam menilai kualitas asset pada penelitian ini adalah:

a. APB (Aktiva Produktif Bermasalah) atau BDR (*Bad Debt Ratio*)

APB dapat digunakan untuk menentukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif yang bermasalah. Aktiva produktif yang bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

3. *Earnings*

Pada aspek *earning*, penelitian ini menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

a. *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan indikator rentabilitas, karena mencerminkan tingkat pengembalian yang dapat dihasilkan bank dari penggunaan asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

ROE digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Ekuitas}}$$

c. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank karena rasio ini dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional} \times 100\%}$$

4. *Liquidity*

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat likuiditas bank adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio ini dapat mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh dana pihak ketiga (DPK) dan pengelolaan pemberian kredit. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio-rasio untuk pendekatan efisiensi yang digunakan dalam penelitian ini

1. Rasio Efisiensi

Penggunaan rasio efisiensi merupakan terobosan baru dalam pengukuran kinerja, selama ini pengukuran kinerja perbankan cenderung menggunakan pendekatan tingkat kesehatan bank (CAMELS). Rasio yang digunakan adalah

Rasio efisiensi atau Efficiency Ratio (EFF)

Rumus:

$$EFF = \frac{OE_t}{GOP_t}$$

Dimana OE adalah biaya operasional : GOP adalah rugi laba kotor operasi; dan t adalah waktu. Semakin kecil indeks yang didapatkan suatu bank itu akan semakin efisien, karena presentase dari keuntungan yang dimiliki bank mampu menutupi biayanya.

2. Profit/Loss per Employee

Rumus:

$$P/L = \frac{PBT}{(L_t + L_{t-1})/2}$$

Dimana PBT adalah rugi laba sebelum pajak; L adalah jumlah tenaga kerja yang dimiliki; dan t adalah waktu. Disini kenaikan indeks menunjukkan kenaikan produktivitas dan sebaliknya.

3. Rasio Net Interest Margin disebut juga NIM

Rumus:

$$NIM = \frac{NIT}{(Tat + Tat-1)/2}$$

Dimana NI adalah pendapatan bersih TA adalah total asset, dan t adalah waktu. Rasio ini semakin tinggi akan semakin baik karena menunjukkan kemampuan efisiensi harta bank.

4. Rasio Perbedaan Pengembalian dari Interest Bearing Asset disebut juga Return Diference of Interest Bearing Asset atau RDIBA

Rumus:

$$RDIBA = \frac{IRSI_t}{(IBAt + IBAt-1)/2} - \frac{IPSC_t}{(IBLt + IBLt-1)/2}$$

Dimana IRSI adalah piutang bunga dan pendapatan yang serupa; IBA adalah pendapatan yang berhubungan dengan asset; IBL adalah pendapaan yang berhubungan kewajiban; t adalah waktu. Semakin besar nilai perbedaan ini, maka akan semakin efisien.

5. Rasio Rentabilitas

Pada penelitian ini digunakan rasio rentabilitas berupa:

- Return On Equity (ROE)

Rumus:

$$ROE = \frac{PBT}{(Et + Et-1)/2}$$

Dimana PBT adalah rugi laba sebelum pajak; E adalah ekuitas; dan t adalah waktu. Rasio ini semakin tinggi semakin baik, karena bank dapat menambah retained earning dan dapat membayar dividen lebih besar.

- Return On Asset (ROA)

Rumus :

$$ROA = \frac{PBT}{(TAt+TA_{t-1})/2}$$

Dimana PBT adalah rugi laba sebelum pajak; TA adalah total asset dan t adalah waktu.

3.5 Metode Analisis

Data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode analisis data untuk masing-masing perumusan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Perkembangan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional

Untuk mengetahui bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional, dilakukan analisis terhadap masing-masing indikator kinerja keuangan bank selama 2007 – 2010. Analisis tersebut dilakukan dengan melihat perubahan masing-masing indikator tersebut selama empat tahun, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Indikator yang dipakai adalah rasio-rasio keuangan pada pendekatan CAMELS dan rasio-rasio keuangan dengan pendekatan efisiensi. Selain itu juga, dilihat perbandingan standar deviasi masing-masing indikator untuk mengetahui bank manakah yang mempunyai perkembangan yang lebih stabil. Standar

deviasi yang kecil mengindikasikan bahwa perkembangan kinerja keuangan bank yang bersangkutan juga lebih stabil.

2. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Konvensional

2.1. Penggunaan Pendekatan CAMELS dan Efisiensi

Untuk mengetahui bagaimanakah perbedaan kinerja keuangan menjadi bank syariah dan bank konvensional, dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan secara keseluruhan selama 2007-2010. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian asumsi klasik normalitas data. Pengujian normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model penelitian, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengujian normalitas data ini, kemudian ditentukan jenis alat analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

Pengujian normalitas data dapat digunakan menggunakan grafik atau dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila *P Value* atau signifikansi hasil pengujian data lebih besar dari 5% ($P Value \geq 0,05$) berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya jika *P Value* lebih kecil dari 5% ($P Value \leq 0,05$) data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya, untuk data yang berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample T-test*. Untuk data yang tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Mann-Whitney test.

Dalam pengujian hipotesis ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$), kriterianya adalah jika *P Value* lebih kecil dari α ($P value < 0,05$),

H_0 ditolak, sedangkan apabila P Value-nya lebih besar atau sama dengan α (P Value $\geq 0,05$) H_0 diterima.

2.2. Penggunaan Skor Efisiensi

Pendekatan efisiensi yang dipakai pada penelitian ini menggunakan alat analisis Data Envelopment Analysis (DEA). Pemilihan DEA sebagai peralatan analisis dari tiga pendekatan yaitu DEA, SFA dan DFA karena DEA tidak serumit jika menggunakan pendekatan parametrik seperti SFA dan DFA. Selain itu ketiga pendekatan ini akan menghasilkan hasil yang relatif sama.

Setelah menghitung rasio-rasio keuangan yang dibutuhkan, selanjutnya menghitung efisiensi setiap rasio dengan membagi rasio-rasio sejenis dengan rasio tertinggi pada jenis rasio tersebut. Rasio tertinggi yang diperoleh dijadikan pembanding untuk memperoleh skor efisiensi dari suatu bank pada tahun tertentu.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Nanang Martono, 2010:66). Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang ada di Indonesia pada periode 2007-2010 sesuai dengan publikasi Bank Indonesia. Selanjutnya, sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Nanang Martono, 2010:66). Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada BAB III tentang metode penelitian.

Setelah sampel terkumpul, dilakukan pengklasifikasian sampel tersebut berdasar prinsipnya, yaitu syariah dan konvensional, sehingga pengklasifikasian sampel menjadi bank umum syariah dan bank umum konvensional. Jumlah bank syariah sampai dengan periode desember 2010 adalah sebanyak 11 bank, tapi yang telah mempublikasikan laporan keuangannya periode 2007-2010 hanya 3 bank, ke 3 bank tersebut berstatus bank devisa sesuai klasifikasi yang telah dibuat Bank Indonesia. Bank Umum Konvensional (BUK) yang berstatus devisa sampai

dengan periode desember 2010 adalah 32 bank, kemudian BUK yang dipilih adalah bank yang memiliki aset sebanding dengan bank syariah yaitu bank yang memiliki aset berkisar Rp. 3.669.432.562.500 – Rp. 21.117.434.050.403, sehingga bank konvensional yang dijadikan sampel berjumlah 6 bank.

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Sampel

Bank Syariah	Bank Konvensional
Bank Muamalat Indonesia (BMI)	Bank Artha Graha Internasional (INPC)
Bank Mandiri Syariah (BSM)	Bank Ekonomi Raharja (BAEK)
Bank Mega Syariah Indonesia (BMS)	Bank ICB Bumiputera (BABP)
	Bank Mayapada Internasional (MAYA)
	Bank Mutiara (BCIC)
	Bank Nusantara Parahyangan (BBNP)

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Deskripsi Statistik Sampel Terpilih

Berikut ini disajikan deskripsi statistik sampel terpilih berupa nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi. Mean merupakan hasil bagi antara jumlah nilai data dengan jumlah data, sedangkan standar deviasi adalah ukuran standar penyimpangan data dari mean-nya. Deskripsi sampel terpilih secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Sampel Terpilih

Indikator	Bank	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
CAR	Syariah	3	10,43	13,48	12,01	1,14
	Konvensional	6	-22,29	29,95	13,67	8,99
APB	Syariah	3	1,32	4,78	3,15	1,19
	Konvensional	6	0,35	58,30	7,66	14,56
NPL	Syariah	3	1,17	12,36	5,32	3,21
	Konvensional	6	0,53	41,76	5,97	9,92
ROA	Syariah	3	0,45	5,36	2,12	1,22
	Konvensional	6	-52,09	3,84	-1,11	10,91
ROE	Syariah	3	8,03	63,58	33,61	17,56
	Konvensional	6	-981,63	402,86	-16,86	221,01
BOPO	Syariah	3	67,78	95,71	80,44	7,82
	Konvensional	6	72,75	98,89	90,37	6,85
LDR	Syariah	3	78,17	104,41	87,82	8,01
	Konvensional	6	38,49	103,88	76,12	17,28
EFF	Syariah	3	2,11	19,83	7,73	5,03
	Konvensional	6	-8,77	85,21	15,08	19,51
P/L	Syariah	3	12,52	189,19	82,89	61,94
	Konvensional	6	-4807,96	190,43	-142,41	996,32
NIM	Syariah	3	0,00	0,03	0,01	0,01
	Konvensional	6	-0,73	0,04	-0,02	0,15
RDIBA	Syariah	3	0,01	0,05	0,03	0,01
	Konvensional	6	-0,86	0,11	-0,01	0,18

Sumber : Data Diolah
Sendiri

4.2.2 Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Konvensional

Dengan Indikator CAMELS

Pada bagian ini akan dibahas mengenai kinerja bank syariah dan konvensional setiap tahunnya selama periode 2007-2010. Perkembangan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional ini akan dianalisis dengan menggunakan indikator CAMELS yang penulis gunakan pada penelitian ini.

Perkembangan kinerja keuangan bank syariah dengan indikator CAMELS selama periode 2007-2010, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Indikator CAMELS

Indikator	Tahun						2010
	2007	Δ	2008	Δ	2009	Δ	
CAR	11,92	3,36	12,32	-6,82	11,48	7,40	12,33
APB	3,44	-7,85	3,17	-10,41	2,84	11,27	3,16
NPL	5,00	-21,40	3,93	38,42	5,44	27,02	6,91
ROA	3,23	-44,27	1,80	-9,44	1,63	11,66	1,82
ROE	37,52	-19,67	30,14	1,96	30,73	17,34	36,06
BOPO	76,94	0,74	77,51	9,60	84,95	-3,05	82,36
LDR	92,73	-1,82	91,04	-8,36	83,43	0,78	84,08

Sumber : Data Diolah Sendiri

Keterangan : Δ = Perubahan Dalam Persentase

Selanjutnya, perkembangan kinerja keuangan bank konvensional dengan indikator CAMELS selama periode 2007-2010, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Indikator CAMELS

Indikator	Tahun						2010
	2007	Δ	2008	Δ	2009	Δ	
CAR	15,88	-41,06	9,36	52,03	14,23	6,96	15,22
APB	2,47	384,21	11,96	-23,41	9,16	-23,14	7,04
NPL	3,46	-21,39	2,72	240,07	9,25	-8,54	8,46
ROA	0,68	-7005,88	-46,95	-103,05	1,43	-9,09	1,30
ROE	2,50	-6395,20	-157,38	-146,66	73,44	-80,95	13,99
BOPO	91,11	0,98	92,00	-0,27	91,75	-5,59	86,62
LDR	68,42	22,98	84,14	-9,21	76,39	-1,11	75,54

Sumber : Data Diolah Sendiri

Keterangan : Δ = Perubahan Dalam Persentase

a. CAR

Pada tahun 2007 CAR bank Syariah adalah 11,92% (tabel 4.3). Angka ini berarti 11,92% dari seluruh aktiva bank syariah yang mengandung resiko dapat dibiayai dengan modal sendiri. Pada tahun yang sama bank konvensional memiliki CAR sebesar 15,88% yang mengindikasikan bahwa 15,88% dari seluruh aktiva bank konvensional yang mengandung resiko dapat dibiayai dengan modal sendiri.

Pada tahun 2008 CAR bank syariah mengalami kenaikan sebesar 3,36% namun angka ini tidak terlalu signifikan, berbeda dengan bank konvensional yang mengalami penurunan cukup jauh yaitu sebesar 41,06%. Dapat disimpulkan disini bank konvensional mendapat efek yang cukup mempengaruhi dari gejolak ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008. Krisi global yang terjadi mempengaruhi stabilitas makro ekonomi yang menyebabkan penurunan terhadap jumlah modal bank, likuidnya Bank Century dimana CAR Bank Century sudah mencapai angka minus, hal ini menurunkan angka rata-rata CAR bank konvensional. Berbeda dengan bank syariah yang justru naik 3,36%.

Kemudian pada tahun 2009 bank syariah mengalami penurunan CAR sebesar 6,82% akibat dampak krisi global pada tahun sebelumnya. Dampak kenaikan harga minyak dunia yang mendorong inflasi masih mempengaruhi stabilitas ekonomi pada tahun ini khususnya awal tahun 2009, jumlah aktiva tertimbang menurut resiko pun bertambah sehingga menyebabkan

menurunnya CAR. Berbeda dengan bank syariah, bank konvensional mengalami kenaikan CAR sebesar 52,03%. Bank konvensional mencoba menaikkan kinerjanya yang turun drastis di tahun sebelumnya dengan melakukan perubahan terhadap struktur permodalan dan beberapa kebijakan mampu mengurangi jumlah ATMR.

Bank syariah dan bank konvensional telah memenuhi syarat CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Jika dilihat standar deviasinya, bank syariah memiliki standar deviasi yang lebih kecil yaitu 1,14 sedangkan bank konvensional memiliki standar deviasi sebesar 8,99 hal ini berarti perkembangan CAR bank syariah lebih stabil daripada bank konvensional.

a. APB

. Kinerja bank yang ditinjau dari rasio aktiva produktif bermasalah mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif.

Pada tahun 2008 APB bank syariah turun sebesar 7,85% yang artinya kemampuan bank syariah dalam mengelola aktiva produktif bermasalah lebih baik dari tahun sebelumnya, berbeda dengan bank konvensional yang mengalami kenaikan APB sampai 384,21% yang menandakan bahwa bank konvensional mengalami kesulitan mengelola aktiva produktif bermasalah pada tahun 2008. Rata-rata nilai APB bank konvensional banyak dipengaruhi oleh Bank Mutiara yang memiliki nilai APB sebesar 58,3% yang artinya bank mutiara mengalami kesulitan mengelola aset produktif bermasalahnya.

Tahun 2009 dan 2010 nilai APB bank syariah mengalami fluktuatif, untuk tahun 2009 APB bank syariah mengalami penurunan sebesar 10,41 sedangkan ditahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 11,27%, artinya untuk tahun 2009 bank syariah masih bisa mengelola aktiva produktif bermasalah namun di tahun 2010 rata-rata APB mengalami kenaikan yang berarti mengalami kesulitan dalam mengelola aktiva produktifnya dari tahun sebelumnya. Sedangkan nilai APB bank konvensional ditahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan sebesar 23,41% ditahun 2009 dan 23,14% ditahun 2010 yang artinya bank konvensional melakukan upaya untuk mengelola aktiva produktif bermasalahnya.

Secara keseluruhan rata-rata nilai APB bank syariah lebih kecil yaitu sebesar 3,15% dibandingkan dengan nilai APB bank konvensional yaitu sebesar 7,66%, artinya bank syariah lebih baik dalam mengelola aktiva produktifnya dibandingkan dengan bank konvensional.

b. NPL

NPL bank syariah pada tahun 2008 adalah sebesar 3,93%, mengalami penurunan sebesar 21,4% dari tahun 2007 yang bernilai sebesar 5%. Angka ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2008 dari 100% kredit yang diberikan 3,93%-nya tergolong bermasalah, penurunan nilai NPL mengindikasikan bahwa pembiayaan yang diberikan bank syariah yang bermasalah mengalami penurunan, hal ini dikarenakan pertumbuhan yang impresif yang terjadi, pertumbuhan nilai aset, pertumbuhan pangsa pasar serta perbaikan kinerja. Untuk bank konvensional sendiri mengalami hal yang sama dengan bank syariah, yaitu penurunan nilai NPL sebesar 21,39% dari tahun 2007, pada

tahun 2008 nilai NPL bank konvensional sebesar 2,72% sedangkan tahun 2007 sebesar 3,46%.

Tahun 2009 dan 2010 bank syariah berturut-turut mengalami kenaikan nilai NPL, pada tahun 2009 nilai NPL bank syariah sebesar 5,44 naik 38,42% dari tahun sebelumnya dan naik lagi ditahun 2010 sebesar 27,02% menjadi 6,91%. Angka ini menandakan bahwa pada tahun 2009 dan 2010 bank syariah mengalami kenaikan persentase kredit bermasalah, namun dinilai pengelolaan pembiayaan bermasalah masih cukup baik. Bank konvensional sendiri pada tahun 2009 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 240,07% dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2009 nilai NPL bank konvensional sebesar 9,25%, artinya dari 100% kredit yang diberikan 9,25%-nya bermasalah, namun ditahun 2010 bank konvensional melakukan upaya untuk memperbaiki pengelolaan pembiayaan bermasalah, sehingga ditahun 2010 bank konvensional mengalami penurunan nilai NPL sebesar 8,54%.

Dilihat dari rata-rata keseluruhan bank syariah memiliki nilai NPL yang lebih rendah yaitu sebesar 5,32% daripada nilai NPL bank konvensional sebesar 5,97, artinya bank syariah lebih baik dalam mengelola pembiayaan bermasalahnya. Dilihat dari standar deviasi nilai NPL secara keseluruhan, standar deviasi NPL bank syariah adalah 3,21 sedangkan bank konvensional 9,92. Hal tersebut berarti perkembangan NPL bank syariah lebih stabil daripada bank konvensional.

c. ROA

Pada tahun 2008 ROA bank syariah adalah sebesar 1,80% sedangkan ditahun 2007 sebesar 3,23%, artinya ROA bank syariah mengalami kenaikan

44,27%. Angka ini mengindikasikan bank syariah mengalami penurunan laba sebelum pajak dari total aset yang dimilikinya. Bank konvensional mengalami hal yang sama, bahkan penurunan yang nilai ROA yang dialami bank konvensional lebih drastis yaitu sebesar 7005,88%. hal ini diakibatkan oleh krisis keuangan global yang terjadi tahun 2008 megakibatkan kestabilan ekonomi terganggu dan kenaikan harga minyak dunia akibat meningkatnya inflasi. Rata-rata ROA pada tahun 2008 ini banyak dipengaruhi oleh ROA Bank Mutiara yang mencapai -52,09 sehingga juga mempengaruhi nilai rata-rata bank konvensional keseluruhan.

ROA tahun 2009 dan 2010 pada bank syariah cukup fluktuatif, pada tahun 2009 ROA bank syariah adalah sebesar 1,63% turun 9,44% dari tahun sebelumnya, sedangkan ROA bank syariah tahun 2010 sebesar 1,82, naik sebesar 11,66% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada bank konvensional untuk tahun 2009 dan 2010 memperlihatkan upaya dalam memperbaiki kinerja keuangan yang sempat anjlok ditahun 2008 karena krisis global. Pada tahun 2009 ROA bank konvensional adalah sebesar 1,43% naik sebesar 103,05% dari tahun sebelumnya yang bernilai -46,96, dan pada tahun 2010 nilai ROA bank konvensional adalah sebesar 1,30%, mengalami penurunan lagi dari tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa keadaan tatanan ekonomi setelah meredanya krisis keuangan global sehingga bank mampu meningkatkan laba bersih dari pertumbuhan kreditnya.

Jika dilihat dari standar deviasinya, bank syariah memiliki standar deviasi ROA yang lebih kecil daripada bank konvensional. Standar deviasi bank syariah adalah 1,22. Sedangkan standar deviasi bank konvensional adalah

10,91. Hal ini berarti perkembangan bank ROA bank syariah lebih stabil daripada bank konvensional.

d. ROE

ROE bank syariah pada tahun 2008 adalah sebesar 30,14%, terdapat penurunan sebesar 19,67% dari tahun 2007 yang mempunyai nilai ROE sebesar 37,52%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa bank syariah mengalami penurunan jumlah laba tahun berjalan dari total modal yang dimilikinya. Pada periode yang sama, ROE tahun 2008 bank konvensional juga mengalami penurunan, bahkan penurunan yang terjadi lebih signifikan dibandingkan yang terjadi pada bank syariah. Di tahun 2008 ROE bank konvensional adalah sebesar -157,38, turun sebesar 6396,20% dari tahun sebelumnya. Perbedaan yang cukup jauh ini diakibatkan oleh likuidnya Bank Century dimana ROE yang dimilikinya mencapai minus sebesar -981,63%, ROE Bank Century ini mempengaruhi rata-rata ROE bank konvensional. Penurunan ini juga diakibatkan oleh krisis ekonomi eksternal yang mengakibatkan turunya laba yang diperoleh bank karena bank menaikkan suku bunga deposito sehingga biaya dana (*cost of fund*) menjadi besar, akhirnya laba yang diperoleh menurun.

ROE bank syariah pada tahun 2009 dan 2010 mengalami kenaikan, pada tahun 2009 ROE bank syariah adalah 30,73%, naik sebesar 1,96% dari tahun sebelumnya. Tahun 2010 ROE bank syariah naik 17,34%, kenaikan ini mengindikasikan bahwa bank syariah mampu menghasilkan laba yang lebih

besar dari rata-rata modal yang dimilikinya. Bank konvensional pada tahun 2009 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dari ROE yang bernilai minus, pada tahun 2009 ROE bank konvensional berada di angka 73,44%, rata-rata ROE bank konvensional ini banyak mendapatkan pengaruh dari nilai ROE Bank Mutiara yang mencapai angka 402,86%.

Jika dilihat dari standar deviasinya, bank syariah memiliki standar deviasi ROE yang lebih kecil yaitu 17,56 sedangkan bank konvensional memiliki standar deviasi sebesar 221,01. Hal tersebut berarti perkembangan ROE bank syariah lebih stabil daripada bank konvensional.

e. BOPO

Pada tahun 2008 BOPO bank syariah adalah sebesar 77,51% naik sebesar 0,74% dari tahun sebelumnya. Angka ini berarti bahwa bank syariah mengeluarkan biaya operasional sebesar 77,51% dari pendapatan operasional untuk menghasilkan pendapatan operasionalnya. Pada tahun 2009 nilai BOPO bank syariah mengalami kenaikan sebesar 9,60% dari tahun sebelumnya, artinya pada tahun 2009 biaya operasional bank syariah mengalami kenaikan untuk menghasilkan pendapatan operasionalnya. Sedangkan nilai BOPO bank konvensional pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 0,98%, namun pada 2009 BOPO bank konvensional mengalami penurunan sebesar 0,27%.

Pada tahun 2010 nilai BOPO bank syariah turun sebesar 3,05% yang artinya pada tahun 2010 bank syariah mengeluarkan biaya operasional yang semakin menurun untuk menghasilkan pendapatan operasionalnya. Nilai BOPO 2010 bank konvensional mengalami hal yang sama dengan bank syariah

yaitu penurunan nilai, namun penurunan nilai bank konvensional cukup signifikan sebesar 5,59%.

Jika dilihat dari standar deviasinya bank syariah memiliki standar deviasi yang lebih besar daripada bank konvensional. Hal tersebut berarti perkembangan BOPO bank konvensional lebih stabil daripada bank syariah.

f. LDR

LDR bank syariah pada tahun 2007 adalah 92,73% yang artinya bahwa bank syariah menyalurkan 92,73% Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihipunknya dalam bentuk kredit. Pada tahun 2008 LDR bank syariah mengalami penurunan sebesar 1,82%, mengindikasikan terjadi peningkatan likuiditas bank syariah, karena tekanan akibat ketatnya persaingan pengumpulan dana (*commercial risk*). Hal ini dipengaruhi oleh trend kenaikan suku bunga perbankan. Sedangkan untuk bank konvensional, nilai LDR-nya tahun 2007 adalah 68,42% dan pada tahun 2008 adalah 84,14%, mengalami kenaikan sebesar 22,98%. Angka ini berarti untuk bank konvensional sendiri pada tahun 2008 mengalami penurunan tingkat likuiditas karena meningkatnya DPK yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Pada tahun 2009 nilai LDR bank syariah adalah 83,43%, mengalami penurunan sebesar 8,36% dari tahun sebelumnya, artinya kemampuan likuiditas bank syariah mengalami peningkatan, penyaluran DPK mengalami perbaikan serta beberapa kebijakan BI yang mampu memperbaiki tatanan perekonomian setelah krisis global. Pada tahun 2010 nilai LDR bank syariah mengalami peningkatan, namun tidak terlalu signifikan, yaitu sebesar 0,78%. Bank konvensional ditahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan yaitu pada

tahun 2009 turun 9,21% dan pada tahun 2010 turun 1,11% dari tahun sebelumnya.

Jika dilihat standar deviasinya, bank syariah memiliki standar deviasi yang lebih kecil daripada bank konvensional. Standar deviasi LDR pada bank syariah adalah 8,01% dan pada bank konvensional adalah 17,28%. Hal tersebut berarti perkembangan LDR bank syariah lebih stabil daripada bank konvensional.

4.2.3 Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Konvensional Dengan Indikator Efisiensi

Pada bagian ini akan dibahas mengenai kinerja bank syariah dan konvensional setiap tahunnya selama periode 2007-2010. Perkembangan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional ini akan dianalisis dengan menggunakan indikator Efisiensi yang penulis gunakan pada penelitian ini.

Perkembangan kinerja keuangan bank syariah selama periode 2007-2010, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5

Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Indikator Efisiensi

Indikator	Tahun						
	2007	Δ	2008	Δ	2009	Δ	2010
EFF	4,78	31,38	6,28	-25,64	4,67	1,71	4,75
P/L	71,78	11,99	80,39	12,29	90,27	-0,62	89,71
NIM	0,019	-42,11	0,011	-9,09	0,01	10,00	0,011
RDIBA	0,01	300,00	0,04	-25,00	0,03	0,00	0,03
ROA	3,23	-44,27	1,80	-9,44	1,63	11,66	1,82
ROE	37,52	-19,67	30,14	1,96	30,73	17,34	36,06

Sumber : Data Diolah Sendiri

Keterangan : Δ = Perubahan Dalam Persentase

Selanjutnya, perkembangan kinerja keuangan bank konvensional dengan indikator Efisiensi selama periode 2007-2010, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6**Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Indikator Efisiensi**

Indikator	Tahun						
	2007	Δ	2008	Δ	2009	Δ	2010
EFF	11,490	29,504	14,880	56,048	23,220	-53,876	10,710
P/L	24,280	-3204,448	-753,760	-110,560	79,600	0,779	80,220
NIM	0,004	-3025,000	-0,117	-110,256	0,012	-8,333	0,011
RDIBA	0,037	-416,216	-0,117	-123,932	0,028	-67,857	0,009
ROA	0,68	-7005,88	-46,96	-103,05	1,43	-9,09	1,30
ROE	2,50	-6395,20	-157,38	-146,66	73,44	-80,95	13,99

Sumber : Data Diolah Sendiri

Keterangan : Δ = Perubahan Dalam Persentase

a. EFF

Rasio EFF ini menyatakan persentase dari pendapatan kotor yang diserap oleh biaya operasional. Semakin kecil nilai rasio yang didapatkan suatu bank, maka akan semakin efisien.

Pada tahun 2008 nilai rasio EFF pada bank syariah adalah 6,28, mengalami kenaikan sebesar 31,38% dari tahun sebelumnya, ini menggambarkan bahwa bank konvensional mengalami penurunan tingkat efisiensi dari tahun sebelumnya. Bank konvensional juga mengalami hal yang sama pada periode tersebut, tahun 2008 rasio EFF bank konvensional naik 29,50% dari tahun sebelumnya. Bank syariah dan konvensional mengalami dampak negatif dari krisis ekonomi global yang terjadi tahun 2008, sehingga bank syariah dan bank konvensional mengalami penurunan tingkat efisiensi.

Pada tahun 2009 nilai rasio EFF bank syariah mengalami penurunan sebesar 25,64%, penurunan ini menggambarkan hal yang positif, bahwa di tahun ini persentase dari keuntungan yang dimiliki bank untuk menutupi

biayanya lebih besar daripada tahun sebelumnya. Tahun 2010 rasio bank syariah mengalami kenaikan, tapi tidak signifikan. Sedangkan nilai rasio EFF bank konvensional tahun 2009 naik sebesar 56,05% dari tahun sebelumnya, ini menggambarkan pada tahun ini bank konvensional masih merasakan dampak buruk dari krisis global. Namun di tahun 2010 bank konvensional mengalami penurunan nilai rasio EFF sebesar 53,88%, pada tahun ini tingkat efisiensi bank konvensional membaik seiring berlalunya krisis global.

Jika dilihat dari standar deviasinya, standar deviasi nilai rasio EFF bank syariah lebih kecil daripada standar deviasi bank konvensional. Standar deviasi nilai rasio EFF bank syariah adalah 5,03 sedangkan bank konvensional adalah 19,51. Hal tersebut berarti perkembangan rasio EFF bank syariah lebih stabil daripada bank konvensional.

b. P/L

Rasio *Profit/Loss per Employee* (P/L) ini menunjukkan produktifitas tenaga kerja yang dimiliki bank, semakin tinggi nilai rasio P/L, maka akan semakin tinggi produktivitas tenaga kerja yang dimiliki.

Pada tahun 2008 nilai rasio P/L bank syariah mengalami kenaikan sebesar 11,99% dari tahun sebelumnya. Tahun 2009 nilai rasio P/L bank syariah kembali naik sebesar 12,29%, angka ini menggambarkan pada tahun tersebut bank syariah mengalami peningkatan dalam produktivitas tenaga kerja, namun pada tahun 2010 nilai rasio P/L bank syariah turun sebesar 0,62%.

Nilai rasio P/L pada bank konvensional pada tahun 2008 turun sangat drastis sebesar 3204%, dikarenakan Bank Mutiara sebagai salah satu sampel pada tahun 2008 mengalami kerugian, sehingga nilai rasio P/L mencapai titik

minus dan mempengaruhi rata-rata dari nilai rasio P/L. Namun pada tahun berikutnya, yaitu 2009 dan 2010 nilai rasio bank konvensional mengalami kenaikan, ini menggambarkan terdapat kenaikan produktivitas tenaga kerja pada bank konvensional.

Jika dilihat dari standar deviasi nilai rasio P/L, standar deviasi bank syariah lebih kecil dibandingkan bank konvensional, hal tersebut berarti perkembangan rasio P/L bank syariah lebih stabil dibandingkan bank konvensional.

c. NIM

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang menunjukkan bagaimana manajemen mengelola asetnya untuk memperoleh pendapatan bersih yang maksimal. Semakin meningkat indeks rasio ini semakin menunjukkan kemampuan efisiensi yang semakin baik dalam pengelolaan aktiva bank tersebut.

Nilai rasio NIM pada bank syariah mengalami penurunan selama 2 tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 42,11% dari tahun sebelumnya, begitu juga pada tahun 2009, mengalami penurunan sebesar 9,09%. Hal ini menandakan bahwa terjadi penurunan tingkat efisiensi bank syariah dalam mengelola aktiva, hal ini tidak jauh dari dampak krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008.

Nilai rasio NIM bank konvensional pada tahun 2008 mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 3025%, hal ini dikarenakan Bank Century mengalami kerugian hingga 7 triliun, sehingga rasio NIM Bank

Century yang bernilai minus mempengaruhi nilai rata-rata rasio NIM bank konvensional. Namun pada tahun 2009, nilai rasio NIM bank konvensional mengalami kenaikan sebesar 110,26%, hal ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah terhadap Bank Century dalam upaya menyelamatkan keadaan ekonomi yang terpuruk ditahun 2008.

Jika dilihat dari standar deviasi nilai rasio NIM, bank syariah memiliki standar deviasi nilai rasio NIM yang lebih kecil daripada bank konvensional. Hal ini berarti nilai rasio NIM bank syariah berkembang cukup stabil dibandingkan bank konvensional.

d. RDIBA

Dalam menghitung rasio ke empat yaitu RDIBA dengan mencari selisih antara piutang bunga dengan hutang bunga yang dimiliki oleh bank bersangkutan. Semakin besar nilai perbedaan dari keduanya akan menunjukkan kinerja yang semakin efisien.

Pada tahun 2008 nilai rasio RDIBA bank syariah mengalami kenaikan daripada tahun sebelumnya, hal ini menandakan pada tahun 2008 bank syariah mengalami peningkatan efisiensi dalam mengelola pendapatannya. Namun pada tahun 2009 nilai rasio RDIBA bank syariah mengalami penurunan, diperkirakan efek dari krisis global banyak berdampak terhadap rasio ini pada tahun 2009.

Pada bank konvensional penurunan nilai rasio RDIBA terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 416,22% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini dipengaruhi oleh rasio RDIBA Bank Century yang bernilai -0,863 sehingga mempengaruhi rata-rata nilai rasio RDIBA bank konvensional. Namun untuk tahun 2009 dan

2010 berturut-turut nilai rasio RDIBA pada bank konvensional naik, hal ini menggambarkan bahwa ada peningkatan efisiensi dalam mengelola pendapatannya pada bank konvensional.

e. ROA

Hasil perhitungan ROA pada pendekatan efisiensi tidak jauh berbeda dengan menggunakan pendekatan CAMELS. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari aktiva yang telah digunakan.

Nilai ROA bank syariah yang tercantum pada tabel 4.5 di atas memperlihatkan pada tahun 2008 dan 2009 terjadi penurunan nilai ROA, hal ini mengindikasikan bahwa terjadi penurunan efisiensi bank syariah dalam mengelola aktiva. Hal ini tidak lepas dari pengaruh krisis global yang terjadi pada tahun 2008. Bank Mega Syariah memiliki ROA terendah yaitu 0,98, dibandingkan nilai ROA Bank Muamalat dan Bank Mandiri Syariah, ini berarti Bank Mega Syariah kurang efisien dalam mengelola aktiva dibandingkan dua bank syariah lainnya. Pada tahun 2010 bank syariah berhasil meningkatkan keefisienan dalam mengelola aktiva, terlihat dari nilai rasio ROA yang naik di tahun ini sebesar 11,66% dari tahun sebelumnya.

Nilai ROA bank konvensional mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2007-2010. Pukulan berat terjadi pada tahun 2008, nilai rata-rata ROA bank konvensional -46,96%, angka ini banyak dipengaruhi oleh nilai ROA Bank Century yang bernilai -52,09%. Pada tahun 2009 nilai rata-rata ROA bank konvensional mulai membaik dengan kenaikan sebesar 103,05%, hal ini tidak

lepas dari peristiwa pengambil alihan Bank Century oleh pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan pada akhir 2008.

Jika dilihat dari standar deviasinya, bank syariah memiliki standar deviasi ROA yang lebih kecil daripada bank konvensional. Standar deviasi bank syariah adalah 1,22. Sedangkan standar deviasi bank konvensional adalah 10,91. Hal ini berarti perkembangan bank ROA bank syariah lebih stabil daripada bank konvensional.

f. ROE

Hasil perhitungan ROE pada pendekatan efisiensi tidak jauh berbeda dengan menggunakan pendekatan CAMELS. Rasio ini menunjukkan indikator tingkat ROE yang semakin tinggi adalah indikator yang baik, karena mampu menambah retained earning dan dapat membayar dividen yang lebih besar.

Nilai rata-rata ROE pada bank syariah di tahun 2008 mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebesar -29,67%. Hal ini tidak lepas dari krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun tersebut. Namun pada tahun 2009 dan 2010 bank syariah dapat kembali memperbaiki performa dalam menambah retained earning yang terlihat dari nilai ROE yang naik, pada tahun 2009 rata-rata ROE bank syariah naik sebesar 1,96% dan pada tahun 2010 naik sebesar 17,34%.

Nilai rata-rata ROE bank konvensional pada tahun 2008 turun drastis sebesar 6395,2% karena krisis ekonomi global pada tahun tersebut, nilai rata-rata ini banyak dipengaruhi oleh nilai ROE Bank Century anjlok ke angka minus 981,63%. Namun pada tahun 2009 nilai rata-rata ROE bank konvensional mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dari ROE yang

bernilai minus, pada tahun 2009 ROE bank konvensional berada di angka 73,44%, rata-rata ROE bank konvensional ini banyak mendapatkan pengaruh dari nilai ROE Bank Century yang mencapai angka 402,86%, hal ini dikarenakan Bank Century mendapat dana talangan dari pemerintah melalui LPS.

Jika dilihat dari standar deviasinya, bank syariah memiliki standar deviasi ROE yang lebih kecil yaitu 17,56 sedangkan bank konvensional memiliki standar deviasi sebesar 221,01. Hal tersebut berarti perkembangan ROE bank syariah lebih stabil daripada bank konvensional.

4.2.4 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Konvensional Dengan Menggunakan Indikator CAMELS dan Indikator Efisiensi

Untuk mengetahui bagaimanakah perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional, dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, pengujian hipotesis dilakukan keseluruhan dan per semester. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pengujian Normalitas Data

Dalam analisis ini digunakan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Jika *P Value* yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 5% ($P \text{ Value} \geq 0,05$), data berdistribusi normal. Sebaliknya jika *P Value* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($P \text{ Value} < 0,05$), data tidak berdistribusi normal.

Untuk data yang berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample T-test*, sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Mann-Whitney Test*

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data yang dilakukan, dapat diketahui semua data berdistribusi normal, yaitu memiliki *P Value* yang lebih besar dari 0,05. Untuk data yang lebih lengkap bisa dilihat dari lampiran 1 (Rasio CAMELS) dan lampiran 3 (Rasio Efisiensi).

b. Pengujian Hipotesis

b.1. Pengujian Hipotesis Rasio CAMELS

Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang diukur dengan indikator CAR, APB, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR memiliki perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan konvensional, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample T-test*. Dalam pengujian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila *P Value* masing-masing indikator lebih kecil daripada α (*P Value* < 0,05) H_0 ditolak, sedangkan apabila *P Value* lebih besar atau sama dengan α (*P Value* $\geq 0,05$) H_0 diterima. Hasil pengujian hipotesisnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7

Independent Sample T-test Indikator CAMELS

Indikator	Signifikansi	Interpretasi	Keterangan
CAR	0,531	H01 Diterima	Ha1 Ditolak
APB	0,296	H02 Diterima	Ha2 Ditolak
NPL	0,828	H03 Diterima	Ha3 Ditolak
ROA	0,317	H04 Diterima	Ha4 Ditolak
ROE	0,438	H05 Diterima	Ha5 Ditolak
BOPO	0,000	H06 Ditolak	Ha6 Diterima
LDR	0,033	H07 Ditolak	Ha7 Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui CAR, APB, NPL, ROA, ROE memiliki P Value yang lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan konvensional.

Selanjutnya berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui indikator BOPO dan LDR memiliki P Value yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan konvensional.

b.2. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1. CAR

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan konvensional. Hasil pengujian ini dapat dijelaskan bahwa untuk bank syariah maupun bank konvensional selalu berupaya memperbaiki struktur permodalannya setiap tahunnya. Krisis ekonomi global yang terjadi tahun 2008 memang banyak mempengaruhi bank konvensional bahkan pada tahun tersebut ada nilai CAR dari bank konvensional yang bernilai

negatif, namun pada tahun berikutnya meningkat drastis, bukti bahwa bank tersebut meningkatkan modalnya dengan impresif. Hal ini lah yang menyebabkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan konvensional jika dilihat dengan indikator CAR.

2. APB

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan konvensional dengan menggunakan indikator APB.

Peraturan bank Bank Indonesia (BI) mengelompokkan aktiva produktif menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam tahun 2007-2010 perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan aktiva produktif yang meningkat dilihat dari penurunan rasio APB. Krisis keuangan global memaksa peningkatan rasio APB dikarenakan meningkatnya aktiva produktif yang diklasifikasikan kurang lancar, diragukan dan macet. Kondisi ini terjadi baik pada bank syariah maupun konvensional, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan konvensional dengan menggunakan indikator APB.

3. NPL

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan konvensional dengan menggunakan indikator NPL.

Nilai NPL dipengaruhi oleh besarnya kredit bermasalah yang dimiliki suatu bank. Kredit bermasalah merupakan kredit yang tingkat ketertagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Dampak krisis

yang terjadi tahun 2008 mengakibatkan jumlah kredit bermasalah yang dimiliki bank mengalami peningkatan yang cukup besar. Peningkatan ini dialami oleh bank konvensional maupun bank syariah.

Seiring meredanya dampak krisis global dan ekonomi global mengarah ke arah yang lebih stabil, baik bank syariah maupun bank konvensional mulai memperbaiki kualitas aktiva produktivnya untuk menurunkan jumlah kredit bermasalah. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan konvensional dengan menggunakan indikator NPL.

4. ROA

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah bank konvensional dengan menggunakan indikator ROA.

Perbedaan yang mencolok hanya terjadi pada tahun 2008 bahwa salah satu bank konvensional yang digunakan sebagai sampel memiliki nilai ROA yang negatif, namun pada tahun berikutnya nilai ROA kembali stabil dan bank konvensional maupun bank syariah mengalami pertumbuhan laba dan sama-sama melakukan perbaikan kinerja untuk memulihkan laba sebelum pajaknya karena dampak krisis ekonomi global. Hal ini yang membuat tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan syariah dan konvensional dengan menggunakan indikator ROA.

5. ROE

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan indikator ROE.

Sama halnya dengan indikator ROE, upaya bank syariah dan konvensional dalam memperbaiki struktur permodalan dari tahun ke tahun, kemudian meningkatkan kinerja untuk mencapai laba yang tinggi membuat kinerja bank syariah dan konvensional tidak berbeda signifikan.

6. BOPO

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan indikator BOPO.

Krisis keuangan global yang meningkatkan biaya operasional bank syariah dan bank konvensional, ketakutan akan likuiditasnya beberapa bank membuat nasabah takut menandatangani uangnya di bank sehingga menjadi faktor berkurangnya pendapatan yang mengakibatkan meningkatnya nilai BOPO, namun bank syariah tetap menunjukkan pertumbuhan yang impresif, terlihat dari meningkatnya volume usaha dengan pangsa terhadap total aset perbankan nasional dan beberapa implementasi peraturan tentang perbankan syariah yang mampu mendorong pertumbuhan bank syariah, kemudian prinsip yang digunakan bank syariah yaitu prinsip bagi hasil yang memungkinkan kerugian yang dihadapi tidak terlalu besar. Hal inilah yang mengakibatkan perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional dengan menggunakan indikator BOPO.

7. LDR

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan konvensional dengan menggunakan indikator LDR.

Periode sebelum krisis keuangan global, bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan LDR yang signifikan, dimana LDR bank konvensional memiliki nilai yang lebih kecil, yang artinya lebih baik daripada bank syariah. Bank konvensional yang merupakan bank mayoritas di Indonesia mampu menyalurkan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai kredit. Kondisi tersebut akan membuat bank konvensional lebih berhati-hati dalam menyalurkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki dalam bentuk kredit. Karena menganut prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan DPK, nilai LDR bank konvensional lebih kecil daripada bank syariah. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan konvensional dengan menggunakan indikator LDR.

b.3. Pengujian Hipotesis Rasio Efisiensi

Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang diukur dengan indikator EFF, P/L, NIM, RDIBA, ROA dan ROE memiliki perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan konvensional, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample T-test*. Dalam pengujian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila *P Value* masing-masing indikator lebih kecil daripada α (*P Value* < 0,05) H_0 ditolak, sedangkan

apabila *P Value* lebih besar atau sama dengan α (*P Value* $\geq 0,05$) H_0 diterima.

Hasil pengujian hipotesisnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Independent Sample T-test Rasio Efisiensi

Indikator	Signifikansi	Interpretasi	Keterangan
EFF	0,211	H01 Diterima	Hb1 Ditolak
P/L	0,371	H02 Diterima	Hb2 Ditolak
NIM	0,197	H03 Diterima	Hb3 Ditolak
RDIBA	0,463	H04 Diterima	Hb4 Ditolak
ROA	0,317	H05 Diterima	Hb5 Ditolak
ROE	0,438	H06 Diterima	Hb6 Ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

b.4. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

a) EFF

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang diukur dengan indikator rasio EFF.

Jika dilihat dari tingkat efisiensi persentase keuntungan operasi untuk menutupi biaya, bank syariah lebih efisien daripada bank konvensional. Namun dilihat dari setiap tahunnya baik bank syariah maupun konvensional sama mengalami penurunan efisiensi pada tahun 2008 dan mengalami peningkatan pada tahun 2009 dan 2010. Hal inilah yang menyebabkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan konvensional.

b) P/L

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional jika diukur dengan rasio indikator P/L.

Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah dan bank konvensional dari tahun ke tahun sama-sama berusaha untuk menaikkan produktivitasnya, oleh karena itu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional.

c) NIM

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional jika diukur dengan indikator NIM

Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama-sama mampu mengelola asetnya untuk memperoleh pendapatan bersih yang maksimal.

d) RDIBA

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional jika diukur dengan indikator RDIBA. RDIBA merupakan selisih antara piutang bunga dengan hutang bunga yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan

Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama-sama mampu dalam mengelola pendapatannya dengan baik.

e) ROA

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dan konvensional yang diukur dengan indikator rasio ROA.

Perbedaan yang mencolok hanya terjadi pada tahun 2008 bahwa salah satu bank konvensional yang digunakan sebagai sampel memiliki nilai ROA yang negatif, namun pada tahun berikutnya nilai ROA kembali stabil dan bank konvensional maupun bank syariah mengalami pertumbuhan laba dan sama-sama melakukan perbaikan kinerja untuk memulihkan laba sebelum pajaknya karena dampak krisis ekonomi global. Hal ini yang membuat tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan syariah dan konvensional dengan menggunakan indikator ROA.

f) ROE

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan indikator ROE.

Sama halnya dengan indikator ROE, upaya bank syariah dan konvensional dalam memperbaiki struktur permodalan dari tahun ke tahun, kemudian meningkatkan kinerja untuk mencapai laba yang tinggi membuat kinerja bank syariah dan konvensional tidak berbeda signifikan.

4.2.5 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Konvensional Dengan Menggunakan Skor Efisiensi (*Efficiency Score*)

a. Skor Efisiensi (*Efficiency Score*)

Pendekatan yang dilakukan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional adalah dengan menentukan tingkat efisiensi masing-masing bank syariah maupun konvensional.

Ada dua tahap dalam pendekatan efisiensi ini yaitu. Pertama, menghitung skor efisiensi pada setiap masing-masing bank syariah maupun konvensional. Kedua, kelompokkan masing-masing bank syariah maupun konvensional pada tahun yang sama. Ketiga, menghitung rata-rata setiap indikator rasio keuangan yang digunakan, kemudian cari rata-rata untuk keseluruhan dan bandingkan rata-rata tersebut antara bank syariah dan konvensional. Skor efisiensi bank selama 2007-2010 dihitung dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis*. Rasio tertinggi pada satu bank dibandingkan dengan rasio tertinggi diantara bank lainnya. Nilai ini disebut *efficiency score*.

Tabel 4.9
Rata-rata Skor Efisiensi Selama Periode Penelitian

BANK	N	Skor Efisiensi			
		2007	2008	2009	2010
SYARIAH	3	0,67	0,95	0,78	0,88
KONVENSIONAL	6	0,63	-0,19	0,46	0,61

Sumber : Data Diolah Sendiri

b. Analisis dan Pembahasan Data

Dari tabel 4.9 di atas dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata skor efisiensi syariah lebih dekat ke arah 1,00 yaitu skor untuk kinerja *full efficient*. Bahkan pada tahun 2008 rata-rata skor efisien bank konvensional -0,19, dipengaruhi oleh skor efisien Bank Century yang pada tahun tersebut mengalami masalah likuiditas. Pada tahun 2008 skor efisiensi setiap indikator rasio keuangan Bank Century bernilai negatif (Lampiran 5), hal ini dikarenakan Bank Century tidak prudent dan gagal mengelola resiko sehingga mengalami gagal kliring pada akhir tahun 2008. Nilai rata-rata skor efisiensi bank konvensional membaik pada tahun 2009 dikarenakan pengambil alihan Bank Century oleh pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpana (LPS), sehingga rasio-rasio keuangan Bank Century mengalami perbaikan yang cukup signifikan, namun dari rata-rata skor efisiensi pada Tabel 4.6 diatas terlihat bank syariah masih lebih efisiensi dalam mengelola keuangannya.

Dari keenam rasio yang digunakan untuk menghitung skor efisiensi, bank syariah memiliki 5 buah rasio yang memiliki rata-rata skor efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional yaitu pada rasio ROA, ROE, EFF, NIM, P/L. Sedangkan bank konvensional hanya memiliki 1 rasio yang lebih tinggi dari bank syariah yaitu RDIBA.

Bank syariah mampu bertahan dalam tekanan krisis global sehingga dapat mempertahankan laba sebelum pajak secara stabil, realisasi UU No.10 Tahun 1998, implementasi UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah sebagai kepastian hukum berhasil mendorong peningkatan kapasitas bank-bank

syariah, hal ini mampu meningkatkan kinerja bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional yang terkena dampak krisis global.

Dilihat dari indikator ROA, bank syariah memiliki tingkat efisiensi yang tinggi karena pertumbuhan aset bank syariah yang impresif. Jika dilihat per masing-masing bank, pada bank syariah, Bank Syariah Mandiri 2 tahun berturut-turut mengalami *full efficient* yaitu pada tahun 2009 dan 2010 (Lampiran 4). Sedangkan pada bank konvensional tahun 2007 dan 2008 yang mengalami *full efficient* adalah Bank Ekonomi Raharja, untuk tahun 2009 dan 2010 adalah Bank Mutiara.

Dilihat dari indikator ROE, bank syariah memiliki rata-rata skor efisiensi yang lebih tinggi daripada bank konvensional karena bank syariah mampu mengelola ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan bersih yang maksimal. Jika dilihat per masing-masing bank, Bank Syariah Mandiri mengalami kondisi *full efficient* tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2008, 2009 dan 2010 (lampiran 5). Sedangkan pada bank konvensional tahun 2007 dan 2008 yang mengalami *full efficient* adalah Bank Ekonomi Raharja, untuk tahun 2009 dan 2010 adalah Bank Mutiara.

Dilihat dari rasio EFF, bank syariah memiliki rata-rata skor efisiensi yang lebih tinggi daripada bank konvensional karena persentase keuntungan bank syariah lebih mampu untuk menutupi biayanya. Jika dilihat per masing-masing bank, Bank Muamalat mengalami kondisi yang lebih efisien dibanding bank syariah lain pada tahun 2007 dan 2008, sedangkan untuk tahun 2009 dan 2010 Bank Syariah Mandiri lebih efisien (lampiran 4). Sedangkan pada bank

konvensional tahun 2007 dan 2008 yang mengalami *full efficient* adalah Bank Ekonomi Raharja, untuk tahun 2009 dan 2010 adalah Bank Mutiara.

Dilihat dari rasio NIM bank syariah memiliki rata-rata skor efisiensi yang lebih tinggi dari pada bank konvensional karena mampu mengelola asetnya untuk memperoleh pendapatan bersih yang maksimal. Jika dilihat dari masing-masing bank, Bank Mega Syariah lebih efisien dibanding bank syariah lain pada tahun 2007 dan 2009 sedangkan untuk tahun 2008 Bank Muamalat lebih efisien dan Bank Syariah Mandiri lebih efisien di tahun 2010. Sedangkan pada bank konvensional tahun 2007 dan 2008 yang mengalami *full efficient* adalah Bank Ekonomi Raharja, untuk tahun 2009 dan 2010 adalah Bank Mutiara.

Dilihat dari rasio P/L bank syariah memiliki rata-rata skor efisien yang lebih tinggi dari bank konvensional karena bank syariah mengalami kenaikan produktifitas yang lebih tinggi daripada bank konvensional. Jika dilihat dari masing-masing bank, pada tahun 2007 Bank Mega Syariah lebih efisien dari 2 bank syariah lainnya dan di tahun 2008 Bank Muamalat lebih efisien, namun untuk 2 tahun berikutnya, 2009 dan 2010 Bank Syariah Mandiri lebih efisien dilihat dari indikator P/L ini. Pada bank konvensional dilihat dari indikator rasio P/L, Bank Ekonomi Raharja mengalami keadaan yang efisien empat tahun berturut-turut dibandingkan dengan bank konvensional lainnya dalam sampel penelitian ini.

Jika dilihat dari rasio RDIBA, bank konvensional memiliki rata-rata skor efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah, hal ini menunjukkan bank konvensional lebih baik dalam mengelola pendapatannya.

Mengingat bank syariah baru berkembang, persoalan yang dihadapi adalah rasio biaya operasional pastinya lebih besar dari bank konvensional yang sudah lebih dulu berkembang. Jika dilihat dari masing-masing bank, Bank Mega Syariah lebih efisien dibanding bank syariah lain pada tahun 2007 dan 2009 sedangkan untuk tahun 2008 Bank Muamalat lebih efisien dan Bank Syariah Mandiri lebih efisien di tahun 2010. Sedangkan pada bank konvensional, Bank Ekonomi Raharja memiliki kondisi yang lebih efisien dibanding bank konvensional lain selama 4 tahun berturut-turut.

Untuk perbankan konvensional dalam penelitian ini, jika kita kembali pada sejarah terjadinya krisis keuangan global yang terjadi tahun 2008 yang berdampak hingga tahun berikutnya, kondisi Bank Century sempat mengalami masalah pada likuiditasnya, namun jika dilihat dari skor efisiensi pada rasio ROA, ROE, EFF dan NIM, Bank Century sempat mengalami kondisi yang efisien ditahun 2009 dan 2010. Hal ini berarti indikator rasio tersebut dapat melihat adanya terjadi perbaikan kinerja yang dilakukan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk mengeluarkan Bank Century dari keadaan sulit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis perkembangan dan perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan pendekatan CAMELS dan pendekatan efisiensi. Pendekatan CAMELS pada penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan yang berupa CAR, APB, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR, sedangkan pendekatan efisiensi menggunakan rasio-rasio keuangan yang berupa EFF, P/L, NIM, RDIBA, ROA dan ROE. Penelitian ini meneliti kinerja keuangan bank syariah dan konvensional selama periode 2007-2010. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan terhadap kinerja bank syariah dan konvensional tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara umum perkembangan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional selama tahun 2007-2010 sama-sama mengalami fluktuasi, yakni pada tahun 2008 baik bank syariah maupun bank konvensional mengalami penurunan kinerja yang disebabkan oleh krisis keuangan global yang terjadi. Krisis ini mempengaruhi perbankan nasional yang menyebabkan buruknya struktur permodalan, meningkatnya kredit bermasalah, meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan sehingga menurunkan nilai laba yang diterima bank. Jika dilihat dari masing-masing indikator, baik dengan pendekatan CAMELS maupun pendekatan efisiensi, nilai rata-rata dari masing-masing rasio tersebut, bank syariah

memiliki rasio-rasio yang lebih stabil sedangkan bank konvensional tidak, hal ini dikarenakan pada bank konvensional terdapat satu sampel yang memiliki rasio yang buruk, yaitu Bank Mutiara yang mempengaruhi rata-rata rasio indikator bank konvensional secara keseluruhan. Sedangkan rata-rata nilai masing-masing rasio indikator bank syariah lebih stabil, artinya bank syariah lebih mampu mempertahankan kinerja keuangannya. Pada tahun 2009 dan 2010 pada umumnya baik bank syariah maupun bank konvensional mengalami perkembangan kinerja keuangan yang dapat dilihat dari rasio-rasio indikator dengan pendekatan CAMELS maupun pendekatan efisiensi, perkembangan kinerja ini disebabkan oleh karena telah berlalunya krisis keuangan global dan upaya dari pihak perbankan memperbaiki kinerja

2. Berdasarkan indikator CAMELS yaitu BOPO dan LDR diketahui terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. Hal ini terbukti dari lebih kecilnya *P Value* indikator-indikator tersebut dari α (0,05). Sedangkan indikator CAR, APB, NPL, ROA dan ROE, memiliki *P Value* yang lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank syariah dan konvensional.

Perbedaan kinerja keuangan yang terjadi antara bank syariah dan konvensional disebabkan oleh prinsip yang dimiliki oleh bank tersebut. Prinsip yang dipakai oleh bank syariah lebih mampu stabil menghadapi krisis keuangan global yang meningkatkan inflasi, menurunkan nilai mata

uang, meningkatkan suku bunga. Kerugian bank syariah dapat ditekan dengan adanya *profit sharing* dan *profit loss* yang dianut bank syariah.

Berdasarkan indikator rasio efisiensi, yaitu rasio EFF, P/L, NIM, RDIBA, ROA dan ROE tidak ada perbedaan kinerja yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. Hal ini disebabkan karena setiap tahunnya baik bank syariah maupun bank konvensional sama-sama berusaha menaikkan tingkat efisiensi kinerja keuangannya setiap tahunnya.

3. Berdasarkan skor efisiensi, nilai rata-rata skor efisiensi bank syariah pada tahun periode penelitian lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional, bahkan untuk tahun 2008 rata-rata skor efisiensi bank konvensional bernilai minus, hal ini dipengaruhi oleh nilai rasio Bank Century yang pada tahun tersebut semuanya bernilai minus, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut Bank Century mengalami masalah likuiditas yang disebabkan oleh gejolak krisis keuangan global.

Perbedaan kinerja keuangan yang terjadi antara bank syariah dan konvensional secara keseluruhan disebabkan oleh perbedaan prinsip bank tersebut. Prinsip yang dipakai bank syariah lebih mampu stabil menghadapi krisis global yang meningkatkan nilai inflasi, menurunkan mata uang, meningkatkan suku bunga. Dengan adanya *profit sharing* dan *profit loss* yang dianut bank syariah dampak tersebut tidak terlalu mempengaruhi kegiatan operasional bank, hal ini terlihat dari pertumbuhan impresif bank syariah bila dibandingkan dengan bank konvensional.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian, penggunaan pendekatan CAMELS dan pendekatan efisiensi dengan indikator rasio-rasio keuangan memberikan hasil penilaian kinerja yang tidak jauh berbeda. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui kinerja syariah dan bank konvensional di Indonesia, baik dari segi kesehatan maupun efisiensi, informasi mengenai penilaian kinerja ini merupakan tolak ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank dilaksanakan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan akan lebih tertarik menempatkan dananya pada bank yang memiliki tingkat kesehatan dan efisiensi yang lebih baik. Hal tersebut karena tingkat kesehatan dan efisiensi suatu bank mencerminkan kinerja keuangan dari bank tersebut.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut sebagai berikut.

1. Penelitian ini mengabaikan penilaian terhadap 2 aspek pada pendekatan CAMELS, yaitu aspek manajemen (*management*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*), karena data-data yang dilakukan untuk penilaian kedua aspek tersebut tidak tersedia dalam laporan keuangan.
2. Indikator keuangan yang masih terbatas pada CAR, APB, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR, AFF, P/L, NIM, dan RDIBA dan ada 2 indikator yang digunakan baik pada pendekatan CAMELS maupun pendekatan efisiensi.

3. Jumlah bank syariah yang dibandingkan dengan bank konvensional tidak sebanding.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, dapat diajukan saran bagi penelitian selanjutnya, sebagai berikut.

1. Penambahan penilaian kualitatif agar aspek manajemen (*management*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) dapat digunakan.
2. Indikator kinerja keuangan yang digunakan sebaiknya ditambah.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti bank yang akan dibandingkan dengan jumlah yang sama banyak.
4. Penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai alat penilaian kinerja bank yang baru sesuai Surat Edaran (SE) Bank Indonesia (BI) PBI No.13/1/2011 yaitu Risk-Based Bank Rating (RBRR), dan dapat membandingkan dengan penilaian CAMELS yang lebih dahulu kita kenal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhistika Gemala, Vannia. 2009. "Analisis Komparatif Kinerja Bank Umum Pemerintah Dengan Pendekatan CAMELS dan Pendekatan Efisiensi". Skripsi S1 Universitas Andalas. Padang.
- Avkiran, K.N., 1999, "Productivity Analysis in The Services Sector with Data Envelopment Analysis":
<http://www.uq.edu.au/financesite/outbook.htm> diakses tanggal 14 Januari 2011.
- Bank Indonesia. 2002. Studi Ekonomi Bantuan Likuiditas Bank Indonesia.
- _____. 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- _____. 2004. Surat Rdaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- _____. 2008. Laporan Perekonomian Indonesia.
(http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Tahunan/Laporan+Perekonomian+Indonesia/lpi_2008.htm diakses tanggal 29 September 2011)
- _____. 2009. Laporan Perekonomian Indonesia.
(http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Tahunan/Laporan+Perekonomian+Indonesia/lpi_09.htm diakses tanggal 29 September 2011)
- _____. 2008. Laporan Perekonomian Indonesia.
(http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Tahunan/Laporan+Perekonomian+Indonesia/lpi_09.htm diakses tanggal 29 September 2011)
- Charnes, A. Coopers., W & Rhodes, E., 1978, "*Measuring the Efficiency of Decision Making Unit*".
- Djamhar, Rafika. 2007. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Dividen Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di BEJ)". Skripsi S1 Universitas Andalas. Padang.
- Febriani, Anita., & Rahadian Zulfadin. 2003. "Analisis kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia". Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7 No 4.

- Halkos, G. E., & Salmouris, D., S., 2004, "*Efficiency Measurement of the Greek Commercial Bank with the Use of Financial Ratios: a Data Envelopment Analysis Approach*", Management Accounting Research.
- Hebdarto, Wahyu. 2009. "Analisis Perbandingan Kinerja Euanagan Antara Banak Konvensional dan Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Artha Graha Internasional dan PT. Bank Muamalat Indonesia)". Universitas Muhammdaiyah. Surakarta.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Laporan Pengawasan Perbankan. Tahun 2007. Bank Indonesia. Jakarta.
- _____. Tahun 2008. Bank Indonesia. Jakarta.
- _____. Tahun 2009. Bank Indonesia. Jakarta.
- _____. Tahun 2010. Bank Indonesia. Jakarta.
- Laporan Perkembangan Perbankan Syariah. Tahun 2007. Bank Indonesia. Jakarta.
- _____. Tahun 2008. Bank Indonesia. Jakarta.
- _____. Tahun 2009. Bank Indonesia. Jakarta.
- _____. Tahun 2010. Bank Indonesia. Jakarta.
- Maflachatur. 2010. "Analisis Efisiensi Teknik Perbankan Syariah Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)". Universitas Diponegoro. Semarang.
- Maharani, Kiki. 2010. "Analsis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Periode 2003-2008)". Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Jawa Timur.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pers.
- Octavia, Sonia. 2009. "Analisis Komparatif Kinerja Bank Umum Swasta Nasional Devisa Dengan Pendekatan CAMELS dan Pendekatan Efisiensi". Skripsi S1 Universitas Andalas. Padang.
- Permana, Rendhy. 2009. "Pengukuran Kinerja Bank Komersial Berdasarkan Pendekatan Metode Efisiensi". Skripsi S1 Universitas Andalas. Padang.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Rahma Putri, Vicky. 2008. "Pengukuran Kinerja Bank Komersial Berdasarkan Pendekatan Efisiensi (Studi Terhadap Perbankan Co-Public di Indonesia)", Skripsi S1 Universitas Andalas. Padang.

Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: Gramedia.

Syafi'I, Antonio. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Indikator CAMELS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	CAR Bank Conversion	CAR Bank Syariah	APB Bank Conversion	APB Bank Syariah	NPL Bank Conversion	NPL Bank Syariah	PL Bank Conversion	PL Bank Syariah	ROA Bank Conversion	ROA Bank Syariah	ROE Bank Conversion	ROE Bank Syariah	OPO Bank Conversion	OPO Bank Syariah	LDR Bank Conversion	LDR Bank Syariah
N	24	12	24	12	24	12	24	12	24	12	24	12	24	12	24	12
Normal Parameters																
Mean	13.6738	2.0142	7.6571	3.1533	5.9696	5.3208	-1.1054	2.1233	-16.8621	3.6117	90.3687	80.4417	76.1233	7.8183		
Std. Deviation	8.98886	1.14449	14.56286	1.18540	9.91528	2.1392	10.90806	2.22032	21.00733	1.56171	6.84806	7.82258	17.28053	1.00827		
Most Extreme Differences																
Absolute	.305	.212	.433	.189	.369	.122	.460	.215	.448	.094	.172	.087	.140	.169		
Positive	.153	.204	.433	.130	.369	.122	.333	.215	.358	.094	.107	.087	.085	.169		
Negative	-.305	-.212	-.308	-.189	-.292	-.110	-.460	-.099	-.448	-.084	-.172	-.058	-.140	-.114		
Kolmogorov-Smirnov Z	1.149	.734	1.120	.654	1.055	.422	1.255	.745	1.193	.326	.841	.300	.684	.586		
Asymp. Sig. (2-tailed)	.231	.653	.491	.787	.595	.994	.185	.635	.201	.993	.478	.996	.738	.882		

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 2

Independent –samples T-Test Indikator CAMELS

Group Statistics

Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Konvensional	24	13.6738	8.98886	1.83484
	Syariah	12	12.0142	1.14449	.33039

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	2.651	.113	.632	34	.531	1.65958	2.62398	-3.67299	6.99216
	Equal variances not assumed			.890	24.462	.382	1.65958	1.86435	-2.18441	5.50357

T-Test

Group Statistics

Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
APB	Konvensional	24	7.6571	14.56286	2.97263
	Syariah	12	3.1533	1.18540	.34220

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
APB	Equal variances assumed	5.886	.021	1.062	34	.296	4.50375	4.24144	-4.11589	13.12339
	Equal variances not assumed			1.505	23.605	.146	4.50375	2.99226	-1.67745	10.68495

T-Test

Group Statistics

Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	Konvensional	24	5.9696	9.91528	2.02395
	Syariah	12	5.3208	3.21392	.92778

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPL	Equal variances assumed	1.929	.174	.220	34	.828	.64875	2.95482	-5.35616	6.65366
	Equal variances not assumed			.291	30.835	.773	.64875	2.22646	-3.89314	5.19064

T-Test

Group Statistics

Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Konvensional	24	-1.1054	10.90806	2.22660
	Syariah	12	2.1233	1.22032	.35227

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	1.439	.239	-1.015	34	.317	-3.22875	3.18143	-9.69420	3.23670
	Equal variances not assumed			-1.432	24.134	.165	-3.22875	2.25429	-7.88001	1.42251

T-Test

Group Statistics

Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	Konvensional	24	-16.8621	221.00733	45.11293
	Syariah	12	33.6117	17.56171	5.06963

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	1.277	.266	-.784	34	.438	-50.47375	64.36369	-181.276	80.32900
	Equal variances not assumed			-1.112	23.577	.277	-50.47375	45.39689	-144.257	43.30993

T-Test

Group Statistics

Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	Konvensional	24	90.3687	6.84806	1.39786
	Syariah	12	80.4417	7.82258	2.25818

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
BOPO	Equal variances assumed	.253	.618	3.912	34	.000	9.92708	2.53775	4.76975	15.08441
	Equal variances not assumed			3.738	19.664	.001	9.92708	2.65582	4.38106	15.47310

T-Test

Group Statistics

	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	Konvensional	24	76.1233	17.28053	3.52737
	Syariah	12	87.8183	8.00827	2.31179

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	5.848	.021	-2.216	34	.033	-11.69500	5.27677	-22.41868	-.97132
	Equal variances not assumed			-2.773	33.918	.009	-11.69500	4.21743	-20.26662	-3.12338

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Indikator Efisiensi

	AFFBK	AFFBS	PLBK	PLBS	NIMBK	NIMBS	RDIBABK	RDIBABS	ROABK	ROABS	ROEBK	ROEBS
N	24	12	24	12	24	12	24	12	24	12	24	12
Normal Parameters ^a Mean	15.0763	7.7328	-1.4241E2	82.8892	-.0225	.0129	-.0109	.0289	-1.1054	2.1233	-16.8621	3.36117E1
Std. Deviation	1.95118E1	5.02726	9.96319E2	6.19363E1	.15188	.00774	.18453	.01391	1.09081E1	1.22032	2.21007E2	1.756171E1
Most Extreme Differences	Absolute	.246	.249	.475	.212	.481	.278	.432	.219	.460	.215	.448
Positive		.246	.249	.369	.212	.340	.278	.254	.192	.333	.215	.358
Negative		-.171	-.132	-.475	-.149	-.481	-.120	-.432	-.219	-.460	-.099	-.448
Kolmogorov-Smirnov Z	1.204	.862	2.329	.733	2.354	.962	2.114	.760	2.255	.745	2.193	.326
Asymp. Sig. (2-tailed)	.110	.448	.445	.656	.544	.313	.405	.610	.185	.635	.201	1.000
a. Test distribution is Normal.												

Lampiran 4

Independent-Samples T-test Indikator Efisiensi

Group Statistics

Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
EFF Konvensional	24	15.0763	19.51185	3.98284
Syariah	12	7.7328	5.02726	1.45124

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
EFF	Equal variances assumed	6.662	.014	1.274	34	.211	7.34350	5.76322	-4.36876	19.05576
	Equal variances not assumed			1.732	28.464	.094	7.34350	4.23900	-1.33333	16.02033

T-Test

Group Statistics

Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NIM Konvensional	23	.008458	.0101243	.0021111
Syariah	12	.012864	.0077084	.0022252

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NIM	Equal variances assumed	.673	.418	-1.318	33	.197	-.0044055	.0033432	-.0112074	.0023963
	Equal variances not assumed			-1.436	28.263	.162	-.0044055	.0030673	-.0106859	.0018749

T-Test

Group Statistics

Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RDIBA Konvensional	22	.022347	.0291278	.0062101
Syariah	12	.029005	.0139099	.0040155

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RDIBA	Equal variances assumed	2.657	.113	-.743	32	.463	-.0066576	.0089595	-.0249075	.0115923
	Equal variances not assumed			-.900	31.664	.375	-.0066576	.0073952	-.0217274	.0084122

T-Test

Group Statistics

Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PL Konvensional	23	6.04354E1	73.020893	15.225909
Syariah	12	8.28892E1	61.936300	17.879470

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances								
		t-test for Equality of Means								
		95% Confidence Interval of the Difference								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
PL	Equal variances assumed	.017	.898	-.907	33	.371	-22.453732	24.757452	-72.823148	27.915684
	Equal variances not assumed			-.956	25.923	.348	-22.453732	23.484117	-70.733019	25.825555

Lampiran 5

Perhitungan Indikator-indikator Efisiensi

TABEL ROA DAN ROE BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH

Kode Sampel	ROA				ROE			
	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
INPC	0,29	0,34	0,44	0,76	3,01	4,13	4,60	8,79
BABP	0,57	0,09	0,18	0,24	4,08	0,37	0,99	2,31
BAEK	1,87	2,26	2,21	1,78	20,32	18,06	19,42	14,34
MAYA	1,46	1,27	0,90	1,22	4,41	5,81	4,27	7,28
BCIC	-1,43	-52,09	3,84	2,39	-27,89	-981,63	402,86	39,55
BBNP	1,29	1,17	1,02	1,40	11,07	8,98	8,51	11,67
BSM	1,53	1,83	2,23	2,21	32,22	46,21	44,20	63,58
BMI	2,18	2,60	0,45	1,36	22,35	33,14	8,03	17,78
BMS	5,36	0,98	2,22	1,90	57,99	11,06	39,37	26,81

TABEL EFF BANK KONVENSIIONAL DAN BANK SYARIAH

Kode Sampel	OE				GOP				EFF			
	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
INPC	1.154.700	1.231.232	1.606.488	1.445.650	30.458	31.593	63.598	129.294	37,91	38,97	25,26	11,18
BABP	740.326	730.961	812.098	880.040	34.399	24.091	9.531	27.290	21,52	30,34	85,21	32,25
BAEK	1.124.347	1.254.583	1.363.511	1.247.659	279.556	311.660	415.984	395.078	4,02	4,03	3,28	3,16
MAYA	450.071	580.193	876.134	936.540	58.704	59.997	57.666	105.261	7,67	9,67	15,19	8,90
BCIC	1.456.043	7.790.155	533.282	585.384	-166.056	-6.949.961	242.848	222.659	-8,77	-1,12	2,20	2,63
BBNP	305.639	296.738	363.439	391.002	46.381	40.223	44.292	63.362	6,59	7,38	8,21	6,17
BSM	1.240.125	1.757.436	1.991.844	2.754.934	167.067	279.939	426.149	579.679	7,42	6,28	4,67	4,75
BMI	1.061.817	1.158.935	1.560.682	1.553.254	221.369	309.098	78.707	238.278	4,80	3,75	19,83	6,52
BMS	266.421	343.732	883.921	678.654	126.303	23.576	85.538	87.576	2,11	14,58	10,33	7,75

TABEL P/L BANK KONVENSIIONAL DAN BANK SYARIAH

Kode Sampel	PBT				L					P/L			
	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
INPC	31.258	40.329	64.407	117.551	2.397	2.496	2.438	2.481	2.516	12,78	16,35	26,19	47,05
BABP	32.761	5.870	11.324	17.535	969	1.138	1.249	1.306	1.676	31,10	4,92	8,86	11,76
BAEK	278.171	382.027	451.981	396.703	2.125	2.225	2.358	2.389	2.380	127,89	166,71	190,43	166,37
MAYA	58.946	60.151	59.697	105.755	1.798	1.840	1.873	1.915	2.254	32,41	32,40	31,52	50,73
BCIC	-206.694	-7.180.682	246.289	218.241	1.479	1.502	1.485	1.568	1.596	-138,67	-4807,96	161,34	137,95
BBNP	45.756	40.702	41.135	63.194	539	602	650	739	1.134	80,20	65,02	59,23	67,48
BSM	168.183	284.084	418.402	568.732	2.023	2.228	2.547	4.544	5.364	79,13	118,99	118,01	114,80
BMI	212.038	301.168	64.760	231.076	2.056	2.158	2.583	3.150	4.331	100,64	127,05	22,59	61,78
BMS	124.533	23.717	83.784	84.352	325	351	2.943	4.926	5.302	368,44	14,40	21,29	16,49

TABEL NIM BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH

Kode Sampel	NI				TA					NIM			
	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
INPC	15.070	21.874	41.857	83.669	11.046.116	11.282.575	12.845.448	15.432.373	17.063.094	0,001	0,002	0,003	0,005
BABP	20.648	1.926	5.043	12.169	5.415.143	6.346.386	6.287.878	7.005.700	8.958.899	0,004	0,000	0,001	0,002
BAEK	192.751	261.802	331.575	296.043	14.332.509	15.641.815	18.211.454	21.591.830	21.591.830	0,013	0,015	0,017	0,014
MAYA	40.744	40.965	41.099	76.954	3.699.865	4.474.878	5.512.694	7.629.928	10.102.288	0,010	0,008	0,006	0,009
BCIC	-195.174	-7.281.147	265.483	217.963	14.547.470	14.257.514	5.585.890	7.531.143	10.783.886	-0,014	-0,734	0,040	0,024
BBNP	31.849	28.364	29.399	47.475	3.351.473	3.772.837	3.694.814	3.896.398	5.282.255	0,009	0,008	0,008	0,010
BSM	115.455	196.415	290.942	418.519	9.554.966	12.885.390	17.065.937	22.036.534	32.481.873	0,010	0,013	0,015	0,015
BMI	145.324	207.210	50.192	170.938	8.370.595	10.569.078	12.592.715	16.027.178	21.400.793	0,015	0,018	0,004	0,009
BMS	87.023	16.319	59.985	62.854	2.344.939	2.561.805	3.096.203	4.381.990	4.637.730	0,035	0,006	0,016	0,014

TABEL RDIBA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH

Kode Sampel	IRSI				IPSC				IBA				
	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
INPC	1.185.159	1.262.825	1.670.087	1.574.945	1.154.700	1.231.232	1.606.488	1.445.700	8.406.919	8.404.831	10.646.390	12.559.373	14.209.236
BABP	774.725	755.052	821.628	907.330	740.326	730.961	812.098	880.040	4.701.240	5.573.612	5.464.762	6.161.377	7.938.529
BAEK	1.403.903	1.635.772	1.813.470	1.642.737	1.124.346	1.254.583	1.363.511	1.247.659	8.040.277	9.669.443	8.109.226	11.154.419	19.058.270
MAYA	508.775	640.190	933.800	1.067.714	450.071	580.193	876.134	959.576	2.932.350	3.464.249	4.398.698	5.617.563	8.675.110
BCIC	1.272.810	807.369	775.880	808.043	1.456.043	7.790.155	944.094	1.180.254	7.585.638	7.132.455	4.225.298	4.700.467	8.198.512
BBNP	352.021	336.962	407.731	454.363	305.640	296.738	363.439	391.001	2.280.003	2.267.299	2.919.244	3.328.579	4.860.939
BSM	1.398.193	2.037.375	2.417.994	3.334.613	1.240.125	1.754.549	1.991.844	2.754.934	9.306.141	12.434.985	16.379.349	18.135.679	26.895.689
BMI	1.283.186	1.468.033	1.748.295	1.887.839	1.143.662	1.077.090	1.560.682	1.553.254	7.856.918	10.537.277	12.371.860	14.444.392	19.179.038
BMS	392.723	367.309	764.191	971.497	266.420	343.732	678.137	883.920	1.951.628	2.566.511	2.684.695	3.814.084	4.167.475

IBL					RDIBA			
2006	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
10.331.780	10.265.547	11.560.182	14.122.305	15.635.340	0,029	0,020	0,019	0,021
4.712.995	5.376.627	5.341.283	6.004.822	7.285.933	0,004	0,000	-0,002	-0,004
13.306.717	14.128.718	16.183.084	19.026.603	18.400.915	0,077	0,101	0,111	0,042
3.086.873	2.977.806	3.994.345	6.063.632	7.926.431	0,011	-0,004	0,012	0,012
11.674.841	10.303.962	5.201.945	6.106.980	9.042.361	0,040	-0,863	0,007	-0,031
2.973.455	3.375.217	3.306.365	3.474.956	4.551.828	0,059	0,041	0,023	0,014
8.857.736	12.074.014	15.466.370	20.141.400	30.111.245	0,010	0,043	0,028	0,038
7.918.656	9.644.684	11.517.092	15.074.076	16.481.276	0,009	0,047	0,013	0,014
1.670.559	2.301.519	2.810.182	4.032.328	4.211.453	0,040	0,039	0,037	0,029

Lampiran 6

Efficiency Score

Skor Efisiensi Bank Konvensional

BANK	Efisiensi ROE				Efisiensi ROA				Efisiensi EFF			
	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
INPC	0,15	0,23	0,01	0,22	0,16	0,15	0,11	0,32	0,11	0,10	0,09	0,24
BABP	0,20	0,02	0,00	0,06	0,30	0,04	0,05	0,10	0,19	0,13	0,03	0,08
BAEK	1,00	1,00	0,05	0,36	1,00	1,00	0,58	0,74	1,00	1,00	0,67	0,83
MAYA	0,22	0,32	0,01	0,18	0,78	0,56	0,23	0,51	0,52	0,42	0,14	0,30
BCIC	-1,37	-54,35	1,00	1,00	-0,76	-23,05	1,00	1,00	-0,46	-3,60	1,00	1,00
BBNP	0,54	0,50	0,02	0,30	0,69	0,52	0,27	0,59	0,61	0,55	0,27	0,43

BANK	Efisiensi P/L				Efisiensi NIM				Efisiensi RDIBA			
	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
INPC	0,10	0,10	0,14	0,28	0,10	0,12	0,07	0,22	0,38	0,20	0,17	0,49
BABP	0,24	0,03	0,05	0,07	0,27	0,02	0,02	0,06	0,05	0,00	-0,02	-0,09
BAEK	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,41	0,58	1,00	1,00	1,00	1,00
MAYA	0,25	0,19	0,17	0,30	0,78	0,53	0,15	0,36	0,14	-0,04	0,11	0,29
BCIC	-1,08	-28,84	0,85	0,83	-1,05	-47,45	1,00	1,00	0,53	-8,52	0,06	-0,73
BBNP	0,63	0,39	0,31	0,41	0,70	0,49	0,19	0,43	0,76	0,41	0,21	0,32

Skor Efisiensi Bank Syariah

Efisiensi ROA					Efisiensi ROE				Efisiensi EFF			
BANK	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
BSM	0,29	0,70	1,00	1,00	0,56	1,00	1,00	1,00	0,70	0,60	1,00	1,00
BMI	0,41	1,00	0,20	0,62	0,39	0,72	0,18	0,28	1,00	1,00	0,24	0,73
BMS	1,00	0,38	0,99	0,86	1,00	0,24	0,89	0,42	0,38	0,26	0,45	0,61

Efisiensi P/L					Efisiensi NIM				Efisiensi RDIBA			
BANK	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
BSM	0,21	0,94	1,00	1,00	0,29	0,73	0,93	1,00	0,26	0,91	0,76	1,00
BMI	0,27	1,00	0,19	0,54	0,43	1,00	0,22	0,59	0,23	1,00	0,35	0,36
BMS	1,00	0,11	0,18	0,14	1,00	0,32	1,00	0,91	1,00	0,84	1,00	0,75

Skor Efisiensi Bank Konvensional Per Tahun

2007

Kode Sampel	ROA	ROE	EFF	P/L	NIM	RDIBA	Skor Efisiensi
INPC	0,16	0,15	0,11	0,10	0,10	0,38	0,38
BABP	0,30	0,20	0,19	0,24	0,27	0,05	0,30
BAEK	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
MAYA	0,78	0,22	0,52	0,25	0,78	0,14	0,78
BCIC	-0,76	-1,37	-0,46	-1,08	-1,05	0,53	0,53
BBNP	0,69	0,54	0,61	0,63	0,70	0,76	0,76
MEAN							0,63

2008

Kode Sampel	ROA	ROE	EFF	P/L	NIM	RDIBA	Sskor Efisiensi
INPC	0,15	0,23	0,10	0,10	0,12	0,20	0,23
BABP	0,04	0,02	0,13	0,03	0,02	0,00	0,13
BAEK	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
MAYA	0,56	0,32	0,42	0,19	0,53	-0,04	0,56
BCIC	-23,05	-54,35	-3,60	-28,84	-47,45	-8,52	-3,60
BBNP	0,52	0,50	0,55	0,39	0,49	0,41	0,55
MEAN							-0,19

2009

Kode Sampel	ROA	ROE	EFF	P/L	NIM	RDIBA	Sskor Efisiensi
INPC	0,11	0,01	0,09	0,14	0,07	0,17	0,17
BABP	0,05	0,00	0,03	0,05	0,02	-0,02	0,05
BAEK	0,58	0,05	0,67	1,00	0,41	1,00	1,00
MAYA	0,23	0,01	0,14	0,17	0,15	0,11	0,23
BCIC	1,00	1,00	1,00	0,85	1,00	0,06	1,00
BBNP	0,27	0,02	0,27	0,31	0,19	0,21	0,31
MEAN							0,46

2010

Kode Sampel	ROA	ROE	EFF	P/L	NIM	RDIBA	Sskor Efisiensi
INPC	0,32	0,22	0,24	0,28	0,22	0,49	0,49
BABP	0,10	0,06	0,08	0,07	0,06	-0,09	0,10
BAEK	0,74	0,36	0,83	1,00	0,58	1,00	1,00
MAYA	0,51	0,18	0,30	0,30	0,36	0,29	0,51
BCIC	1,00	1,00	1,00	0,83	1,00	-0,73	1,00
BBNP	0,59	0,30	0,43	0,41	0,43	0,32	0,59
MEAN							0,61

Skor Efisiensi Bank Syariah Per Tahun

2007

Kode Sampel	ROA	ROE	EFF	P/L	NIM	RDIBA	Skor Efisiensi
BSM	0,29	0,56	0,28	0,21	0,29	0,26	0,56
BMI	0,41	0,39	0,44	0,27	0,43	0,23	0,44
BMS	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
MEAN							0,67

2008

Kode Sampel	ROA	ROE	EFF	P/L	NIM	RDIBA	Skor Efisiensi
BSM	0,70	1,00	0,60	0,94	0,73	0,91	1,00
BMI	1,00	0,72	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
BMS	0,38	0,24	0,26	0,11	0,32	0,84	0,84
MEAN							0,95

2009

Kode Sampel	ROA	ROE	EFF	P/L	NIM	RDIBA	Skor Efisiensi
BSM	1,00	1,00	1,00	1,00	0,93	0,76	1,00
BMI	0,20	0,18	0,24	0,19	0,22	0,35	0,35
BMS	0,99	0,89	0,45	0,18	1,00	1,00	1,00
MEAN							0,78

2010

Kode Sampel	ROA	ROE	EFF	P/L	NIM	RDIBA	Skor Efisiensi
BSM	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
BMI	0,62	0,28	0,73	0,54	0,59	0,36	0,73
BMS	0,86	0,42	0,61	0,14	0,91	0,75	0,91
MEAN							0,88